ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM *WEBTOON* "LAA TAHZAN : *DON'T BE SAD''* EPISODE #71 - #80 DI LINE *WEBTOON*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

M. Faizal Rachman

NIM. B91215095

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. FAIZAL RACHMAN

NIM : B91215095

Fakultas/Jurusan : FDK / Komunikasi penyiaran Islam

E-mail address : fayzalmuhammad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM WEBTOON "LAA TAHZAN : DON'T BE SAD" EPISODE #71 – #80 DI LINE WEBTOON

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

METERAI TEMPEL
TGL
245C6AFF920831258
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(M. FAIZAL RACHMAN)
nama terang dan tanda tangan

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim....

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: M. Faizal Rachman
NIM	: B91215095
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Analisis Isi Pesan Dakwah dalam *Webtoon* "Laa Tahzan: *Don't be sad*" episode 71-80 periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018 Di Line *Webtoon.*
Alamat	: RT 02 RW 004 Desa Kawistolegi, Kec. Karanggeneng, Kab. Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi.

Surabaya, 18 Juli 2019

Yang menyatakan,

M. Faizal Rachman

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : M. Faizal Rachman

NIM : B91215095

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Analisis Isi Pesan Dakwah dalam *Webtoon* "La Tahzan: *Don't be sad*" episode 71-80 periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018 Di Line *Webtoon.*

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi.

Surabaya, 04 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh M. Faizal Rachman ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2019
Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Drs. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196812301993031003

Penguji II,

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP. 195501161985031003

Penguji III,

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji IV,

Dr. H. Sunarto AS, MEI.
NIP. 195912261990031001

ABSTRAK

M. Faizal Rachman, NIM. B91215095. "*Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad* episode 71-80 periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018 di Line *Webtoon*. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Analisis Isi, Pesan Dakwah, *Webtoon*

Dakwah selama ini identik dengan ceramah melalui lisan. Namun di zaman modern seperti sekarang ini, dakwah haruslah dikemas dengan menarik. Melalui perkembangan media dakwah dengan teknologi modern ini menuntut semua pihak, khususnya aktivis dakwah untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi yang dimaksud guna kemaslahatan umat manusia. Seperti halnya *Webtoon* pada era modern ini dapat juga dijadikan proses dalam menyampaikan pesan dakwah. Seperti *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad* yang ada di LINE *Webtoon*, *Webtoon* ini memiliki cerita dengan alur religi yang dikemas kekinian dan unik, agar dapat menarik minat pemuda untuk membaca *Webtoon* yang penuh dengan motivasi dan pelajaran hidup dalam hal ini pelajaran agama.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam *Webtoon* "Laa Tahzan : *don't be sad*"episode #71 - #80. Adapun tujuan ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam *Webtoon* "Laa Tahzan : *don't be sad*"episode #71 - #80. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yang bersifat kuantitatif, yaitu dengan cara mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan dokumentasi selanjutnya melakukan analisis sesuai indikator yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis isi terhadap pesan dakwah yang terdapat pada *Webtoon* "Laa Tahzan : *don't be sad*"episode #71 - #80.

Setelah dihitung dan dianalisis, maka hasil penelitian menunjukan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam *Webtoon* tersebut adalah ada 28% berupa pesan akidah, 60% berupa pesan akhlak, dan 12% berupa pesan syariah. Maka pesan dakwah yang paling dominan adalah pesan akhlak yaitu dengan prosentase 60%.

Penelitian ini hanya meneliti analisis isi pesan dakwah dalam *Webtoon* "Laa Tahzan : *don't be sad*"episode #71 - #80. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengkaji pesan dakwah dengan pendekatan framing, wacana atau semiotik. Bagi pengembangan media dakwah, fenomena *Webtoon* juga menarik diteliti lebih lanjut dan mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Kajian Teori Substantif
1. Pesan Dakwah 14
2. Metode Dakwah 25
3. Media Dakwah 28
4. Line *Webtoon* 33
B. Kerangka Teorik Analisis Isi 45
C. Penelitian Terdahulu 46
D. Kerangka Berpikir 49
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50
B. Unit Analisis 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel 52
D. Teknik Pengumpulan Data 54
E. Indikator Penelitian 55
F. Teknik Analisis Data 56

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian
1. Profil Author *Webtoon* Laa Tahzan : *Don't be sad* 61
2. Sinopsis Line *Webtoon* Laa Tahzan : *Don't be sad* 61

B. Penyajian Data 67
C. Analisis Data 102
D. Hasil Penelitian 115

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 116
B. Saran 117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 42
Tabel 3.1 Indikator Pesan Dakwah 50
Tabel 4.1 Penyajian Pesan Dakwah Episode 71 65
Tabel 4.2 Penyajian Pesan Dakwah Episode 72 69
Tabel 4.3 Penyajian Pesan Dakwah Episode 73 75
Tabel 4.4 Penyajian Pesan Dakwah Episode 74 78
Tabel 4.5 Penyajian Pesan Dakwah Episode 75 81
Tabel 4.6 Penyajian Pesan Dakwah Episode 76 84
Tabel 4.7 Penyajian Pesan Dakwah Episode 77 87
Tabel 4.8 Penyajian Pesan Dakwah Episode 78 90
Tabel 4.9 Penyajian Pesan Dakwah Episode 79 93
Tabel 4.10 Penyajian Pesan Dakwah Episode 80 96
Tabel 4.11 Kategorisasi Pesan Dakwah 97
Tabel 4.12 Jumlah Total Masing-Masing Pesan Dakwah..... 107
Tabel 4.13 Frekuensi dan Prosentase Pesan Dakwah 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Aplikasi LINE *Webtoon*..... 37
Gambar 2.2 Homepage LINE *Webtoon* Versi Indonesia Pada PC 37
Gambar 2.3 LINE *Webtoon* Indonesia Genre Drama 38
Gambar 2.4 LINE *Webtoon* Indonesia Genre Fantasi..... 38
Gambar 2.5 LINE *Webtoon* Indonesia Genre Komedi 39
Gambar 2.6 LINE *Webtoon* Indonesia Genre *Slice Of Life* 40
Gambar 2.7 LINE *Webtoon* Indonesia Genre Romantis..... 40
Gambar 2.8 LINE *Webtoon* Indonesia Genre Aksi..... 41
Gambar 2.9 LINE *Webtoon* Indonesia Genre Horor..... 41
Gambar 2.10 Jadwal Harian di LINE *Webtoon* Versi PC..... 42
Gambar 2.11 Kolom Komentar di LINE *Webtoon* Versi PC..... 42
Gambar 2.12 Tombol Like dan Favorit di LINE *Webtoon* Laa Tahzan 43
Gambar 4.1 Profil *Webtoon* Laa Tahzan 61
Gambar 4.2 Karakter Arno Dalam *Webtoon* Laa Tahzan..... 63
Gambar 4.3 Karakter Hatta Dalam *Webtoon* Laa Tahzan..... 64
Gambar 4.4 Karakter Aya Dalam *Webtoon* Laa Tahzan..... 64
Gambar 4.5 Karakter Iqo Dalam *Webtoon* Laa Tahzan..... 65
Gambar 4.6 Karakter Ran Dalam *Webtoon* Laa Tahzan..... 65
Gambar 4.7 Karakter Rangga Dalam *Webtoon* Laa Tahzan..... 66
Gambar 4.8 Karakter IA Dalam *Webtoon* Laa Tahzan..... 66
Gambar 4.9 Karakter Reza Dalam *Webtoon* Laa Tahzan 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.[1] Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya sebatas ceramah agama saja.[2] Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak hidup karena dakwah.[3] Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.[4]

Dakwah merupakan proses mengubah seseorang maupun masyarakat (pemikiran, perasaan, perilaku) dari kondisi yang buruk ke kondisi yang lebih baik.[5] Dakwah sebagai aktivitas yang sudah dilaksanakan semenjak adanya kenabian dan seruan *risalah* bagi manusia.[6] Semua Nabi memang mengemban tugas menyeru, mengajak, dan memanggil manusia kepada agama Allah SWT.[7] Tugas dan kewajiban mulia itu tertera sangat jelas dalam firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104:

---

[1] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 17
[2] M.Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 2
[3] M.Ali Aziz, *Ilmu dakwah*. h.5
[4] M. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Pradana Media, 2004), h. 319
[5] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157
[6] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 159
[7] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,, h. 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Artinya :

"Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali Imran:104).[8]

Dalam ayat tersebut Allah SWT. memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan dan menyelesaikan urusan dakwah, meyuruh kepada hal yang *ma'ruf* (segala yang dipandang baik secara akal dan syara') dan mencegah hal yang *mungkar* (segala yang dipandang buruk atau tidak baik secara akal dan syara') maka mereka itulah yang orang-orang beruntung. Dakwah sebagai proses menyampaikan informasi nilai-nilai ke Islam-an membutuhkan apa yang dinamakan proses pengomunikasian. Kandungan dan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan baik yang akan dikomunikasikan kepadan umat manusia.

Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan sebagai pendakwah atau komunikator, artinya orang yang harus menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau komunikan sesuai dengan H.R. Bukhori "sampaikanlah walau hanya satu ayat".[9] Sudah menjadi sebuah keharusan bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 63.

[9] Potongan dari hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori no.3461 dari hadits Abdullah Ibn Umar *Radhiyallahu'anhu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah mendorong atau mengajak manusia dengan hikmah untuk melakukan kebijakan, kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, menyeruh serta melarang mereka melakukan perbuatan mungkar, agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam buku Metode Penelitian Ilmu dakwah Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa pesan dakwah tidak lain adalah Al Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist sebagian sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak dengan bermacam cabang ilmu yang diperoleh darinya.[10] Dalam penyampaian dakwah itu sendiri harus sesuai dengan perkembangan zaman agar pesan dakwah yang kita sampaikan mampu diterima dengan baik oleh mad'u atau penerima pesan dakwah tersebut. Seperti halnya saat ini, bahwa selama ini tidak seorangpun yang menyangkal bahwa masjid merupakan pusat penyampaian pesan dakwah yang sangat efektif. Akan tetapi dengan kemajuan teknologi yang pesat, dari tahun ke tahun kini dakwah tidak cukup disampaikan di masjid saja tanpa mencoba mencari alternatif lain untuk mengembangkannya dengan menggunakan berbagi sarana dan prasarana yang tersedia.[11]

Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*.[12] Jadi dapat dikatakan bahwa pesan dakwah adalah sebuah penyampaian ide, gagasan, atau informasi yang berupa ajakan atau seruan kepada kebenaran dan untuk mentaati perintah Allah SWT secara bijaksana untuk mengamalkan ajaran Islam di kehidupan agar mendapat kebahagiaan

[10] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 61
[11] Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 17
[12] Enjang AS, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya Padjadjaran, 2009), h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dunia dan di akhirat. Dengan demikian yang menjadi pesan dalam dakwah adalah syariat Islam sebagai kebenaran hakiki yang datang dari Allah melalui malaikat Jibril disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Pesan dakwah ini dalam Al Qur'an di ungkapkan dengan istilah yang beraneka ragam yang kandungannya menunjukkan fungsi ajaran Islam, misal dalam QS. An-Nahl ayat 125 disebutkan sebagai *sabili rabbika* (jalan Tuhan).[13]

Pada era modern ini bisa dikatakan bahwa sesungguhnya media masa juga memiliki peranan penting dan berhubungan erat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Bahwa apa yang ada di masyarakat, maka itulah yang tercermin di media. Bila memang hanya dijadikan sebagai gambaran dari suatu keadaan, maka bisa diambil hikmah positifnya. Melalui perkembangan media dakwah dengan teknologi modern ini menuntut semua pihak, khususnya aktivis dakwah untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi yang dimaksud guna kemaslahatan umat manusia. Untuk menyampaikan pesan dakwah saat ini tidak hanya dapat dilakukan melalui media elektronik dan media cetak saja, sekarang melalui media sosial juga dapat berisikan muatan dakwah seperti *Instagram, Facebook, Youtube* dan LINE dalam penelitian ini mengkhususkan di media jejaring sosial LINE yang menyediakan sebuah *Platform Webcomic* seperti LINE *Webtoon*.

[13] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Webtoon adalah salah satu media yang berkontribusi dalam aktifitas dakwah, *Webtoon* tersebut yang telah melahirkan genre *Slice of life* dengan nilai keislaman yang beragam. *Webtoon* sendiri adalah sebuah *platform* dimana seseorang bisa membaca komik secara gratis, melalui *Webtoon*, LINE berharap pembaca dapat mendapat komik dengan mudah. LINE pertama kali memperkenalkan LINE *Webtoon* di Indonesia pada akhir April 2015 lalu. Dan selama kurang lebih 1 tahun sejak itu, aplikasi ini telah diunduh oleh kurang lebih 35 juta orang dan di Indonesia sendiri sudah di unduh oleh 6 juta orang atau pengguna aktif.[14] Sudah banyak media *online* yang memberi wadah bagi para pendakwah yang menyampaikan pesan dakwah dengan mengembangkan bakatnya dalam bidang menggambar, salah satunya adalah *Webtoon. Webtoon* secara sederhana dapat diartikan sebagai komik *online.* Artinya *Webtoon* adalah sebuah kartun animasi atau serangkaian *strip* komik yang di terbitkan secara online.[15]

Dengan semakin mudahnya masyarakat mengakses internet maka semakin mudah untuk mendapatkan berbagai sumber hiburan, pendidikan, serta informasi secara online untuk mengisi waktu luang,salah satunya ialah dengan membaca komik digital seperti *Webtoon*. Pada penelitian ini peneliti akan membahas apakah ada pesan dakwah yang terkandung dalam *Webtoon* tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis isi pesan dakwah dalam *Webtoon* " Laa Tahzan : *don't be sad*"

[14] Tia Agnes,*"Pembaca Line Webtoon Indonesia terbesar di Dunia"* dalam http://m.detik.com/hot/art/d-3274551/pembaca-line-*Webtoon*-indonesia-terbesar-di-dunia. diakses tanggal 10 Januari 2019, 20.35 WIB

[15] Charles B. Wang Center, *"Webtoon: the evolution of Korean digital Comics"* dalam http://www.artsy.net/show/charles-b-wang-center-*Webtoon*-the-evolution-Of-Korean-digitalcomics .diakses tanggal 19 Desember 2018, 19:43 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

episode #71 - #80 Periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018 di Line *Webtoon*, kenapa peneliti memilih episode tersebut karena episode terseut sudah dibaca masing-masing sebanyak 316, 333, 333, 334, 325, 340, 330, 304, 295, dan 343.[16] Dan sampai saat ini *Webtoon* "Laa Tahzan : *don't be sad*" tersebut sudah dibaca oleh pengguna *Webtoon* sebanyak 826.126 pembaca aktif dengan 13.758 pengikut.[17] Adapun alasan memilih *Webtoon* sebagai bahan kajian atau penelitian sesuai dengan latar belakang yang telah di bahas di atas, menurut peneliti kita sebagai pendakwah berhak memanfaatkan perkembangan zaman dengan juga memanfaatkan *Webtoon* sebagai media dakwah dalam hal ini memanfaatkan media massa yang ada untuk menyebarkan dakwah bagi para generasi milenial dan adapun alasan memilih episode #71 sampai #80 menurut peneliti melihat dari banyaknya pembaca dalam episode tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, ada sebuah permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana pesan dakwah dalam *Webtoon* "Laa Tahzan : *Don't be sad"* episode #71 - #80 Periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018 di Line *Webtoon ?*

[16] Line Webtoon, Laa Tahzan: *Don't be sad*" (http://www.webtoons.com/id/challenge/laa-tahza-dont-be-sad/list?title_no=103808) diakses pada 20 Juli 2019 pukul 19:58 WIB

[17] Line Webtoon, Laa Tahzan: *Don't be sad*" (http://www.webtoons.com/id/challenge/laa-tahza-dont-be-sad/list?title_no=103808) diakses pada 20 Juli 2019 pukul 20:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam *Webtoon* "Laa Tahzan : *Don't be sad"* episode #71 - #80 Periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018 di Line *Webtoon.*

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

a. Aspek Teoritis

Manfaat untuk prodi KPI, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan kajian media massa yang merupakan salah satu kajian dari prodi KPI. Khususnya yang berkaitan dengan aplikasi dan media yang baru berkembang. Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan referensi pihak – pihak yang berkepentingan atau peneliti peneliti lain dalam menyelesaikan kasus – kasus yang serupa yang berkaitan dengan pesan dakwah di media massa.

b. Aspek Praktis

Semoga penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi para peneliti yang lainnya untuk bisa meneliti lebih lanjut mengenai *Webtoon.* Bisa juga bermanfaat bagi para kreator kreator *Webtoon* supaya bisa dijadikan motivasi dalam meningkatkan kualitas karyanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut, ada beberapa definisi yang tercantum pada judul skripsi ini, kiranya penting penulis menjelaskan, dengan harapan agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalah pahaman dan salah tafsir.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[18] Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat beruapa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.[19]

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.[20] Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.[21]

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da`a, yad`u, da`watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah juga dapat diartikan proses penyampaian (*tabligh*) atas

---

[18] Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), h.23
[19] Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9
[20] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.18
[21] Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: BinaCipta,1997), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.[22]

Dakwah menurut Menurut Prof. Thoha Yahya Umar, dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed. Sebagaimana yang dikutip Samsul Munir Amin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memepengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap, ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.[23]

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[24] Menurut Onong Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.[25] Adapun pesan dakwah dalam ilmu komunikasi adalah *massage* (Pesan), yaitu simbol-simbol, dalam bahasa arab, pesan dakwah disebut *maudli` al-da`wah.*[26]

---

[22] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.1

[23] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h 3-4.

[24] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 24.

[25] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.18

[26] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana, 2009), h.318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi menurut peneliti pesan dakwah adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh da`i kepada sasaran dakwah (*mad'u)* baik individu maupun kelompok masyarakat untuk mengajak *mad'u* kepada jalan Allah, sesuai dengan garis-garis akidah, syariat serta akhlak islamiah baik berupa lisan maupun tulisan menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara,tengan atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *washilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
b. Wardi Bachtiar, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.
c. Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesab dakwah kepada *mad'u.*[27]

[27] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh. 403-404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Webtoon merupakan komik digital yang terdiri dari banyak bagian dari komedi ke drama, dari *thriller ke roman* dan fantasi yang dapat dinikmati dimana saja, kapan saja, secara *online* dan pada perangkat *mobile. Webtoon* merupakan akronim dari *website cartoon* atau kumpulan gambar bercerita yang dipublikasikan secara online *(webcomic). Webtoon* dianggap sebagai *subgenre* manhwa (Di negara Jepang memiliki gambar yang disebut manga, kalau di Korean memiliki Manhwa) akan tetapi medi publikasi yang digunakan berbeda. Manhwa dipublikasikan secara fisik berupa buku/majalah, sedangkan *Webtoon* dipublikasikan lewat media internet biasanya pada situs-situs hosting komik. *Layout Webtoon* juga terus berkembang tidak menonton hanya berupa gambar dua dimensi hitam-putih[28]

LINE *Webtoon* adalah *platform website* komik *online* dari Korea yang menjadi akar dari komik *online* dari penjuru Asia sampai Eropa. Walau didominasi oleh gaya dan *genre* Asia, LINE *Webtoon* menawarkan keragaman *genre,* dan *style* yang mampu menarik semua orang. Salah satu kemampuan LINE *Webtoon* menyediakan pilihan bahasa yang bisa disesuaikan denan bahasa yang diinginkan menjadikannya situs komik online ini yang mengglobal. LINE *Webtoon* mampu dibaca malalui monitor sampai *mobile,* yang menyediakan aplikasi Line *Webtoon* untuk pengguna android maupun IOS.

[28] Tien Mahardika. "*Webtoon; Reasons behind the Phenomena"* dalam http://Greenuniversetien. blogspot.co.id/2013/11/*Webtoon*-reasons-behind-phenomenon.html?m=1, diakses 10 Oktober 2018, jam 15.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Line *Webtoon* memberikan kesempatan bagi para pecinta komik di websitenya untuk mendapat keuntungan dengan menjadi komikus berbayar yang dilirik oleh *Webtoon*. Didukung oleh *viewers*, berapa jumlah *like* dan komentar yang didapat juga dari segi profesionalitas dalam berkarya yaitu keorisinilan, gaya gambar, dan keproduktifitasan.

Dari situs komikus *Webtoon* juga diuntungkan dengan peluang bisnis baru dimana komikus mendapat keuntungan tambahan dari merchendise yang dirilis, pembuatan film, dan masih banyak lagi, dimana banyak sekali komik *Webtoon* yang mendapat serial drama yang diproduksi oleh komiknya sampai *PC game* yang dirilis berdasarkan komik *Webtoon* mereka.[29]

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincihan sebagai berikut:

Bab pertama ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan ddan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

[29] Tisa Ashifa Pravitasari, Ahmad Adib, dan Anang Tri Wahyudi. *Perancangan Komik Digital Mengenai Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja Wanita Di Surabaya.* Dalam http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/dkv/article/viewfile/5518/5045. diakses pada tanggal 10 Oktober 2018, pukul 14:57 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua ini berisi tinjauan tentang kajian kepustakaan yang meliputi: pesan dakwah, media dakwah, media dakwah, *Webtoon* dan line *Webtoon*.

Bab ketiga ini berisi tentang pembahasan tentang pendekatan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian serta juga unit analisis, populasi, sampel, teknik sampling, pengumpulan, dan teknik analisis data dalam penelitian tersebut.

Bab keempat ini berisi tentang paparan (deskripsi) a sejumlah data empiris yang diperoleh melalui penelitian objek yang akan di kaji dalam hal ini *Webtoon* "Laa Tahzan: *don't be sad*" episode #71 - #80 Periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018. Pada bab inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Substantif

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[1] Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat beruapa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.[2] Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah sesuatu yang disampakan *da'i* kepada *mad'u.* Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message, content,* atau informasi. Pesan dakwah bisa disampaikan dengan tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.[3] Pesan adalah keseluruan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharuusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikan.[4]

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da`a, yad`u, da`watan*, artinya

[1] Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada,1998),h.23
[2] Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9
[3] Wahyu ilaihi, *Komunkasi Dakwah (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hh. 97-98
[4] A. W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986) h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah juga dapat diartikan proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.[5] Sedangkan menurut terminologi atau istilah adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam menyampaikan pesan-pesan agam Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebagiaan manusia baik di dunia mauapun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.[6]

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukuya "Membumikan Al Qur'an", dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.[7]

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaiakan *da'i* kepada *mad'u.* Dalam hal ini sudah jelas bahwa

[5] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Amzah, 2009), h.1
[6] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,*, h. 5
[7] Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2010), h. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.[8] Moh. Ali Aziz dalam bukunya ”Ilmu dakwah”, menyatakan bahwa pesan dakwah merupaka isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.[9] Dari sini dapat disimpulakn bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada Al Qur’an dan Sunnah dan diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang positif pada mitra dakwah.

Keseluruan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

1. Al Qur’an dan Hadits

   Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran *kitabullah* yakni Al Qur’an dan Al Hadits Rasulullah saw, yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (Al Qur’an dan Hadits) seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari’at Islam.

[8] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24
[9] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Rakyul Ulama* (Opini Ulama)

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil Al Quran dan Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadits dapat pula dijadikan sbagai sumber materi dakwah.

Dalam karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi 7, Adapun tujuh karakter pesan dakwah yakni:

1) Orisinil dari Allah SWT, yakni pesan dakwah Islam adalah benar-benar dari Allah SWT. Allah SWT, telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kapada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW, mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia manuju jalan yang benar.
2) Mudah, yakni semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesuliatan dalam pelaksanaanya.
3) Lengkap, yakni ajaran Islam mengatur kehidupan manusia dari hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Seimbang, ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahan, pasti adal manusia yang tertindas, dan Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.
5) Universal, yaitu mencakup semua bidang kehidupan dangan nilai-nilai mulia yang diterima oleh manusia yang beradab.
6) Masuk akal, yakni semua yang diajarkan dalam Islam dapat diterima oleh akal.
7) Membawa kebaikan, yakni Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, kerja keras dan yang lainnya.[10]

Sedangkan Asep Muhyidin, merumuskan karakteristik pesan dakwah, sebagai berikut:

1) Islam sebagai agama fitrah..
2) Islam sebagai agama rasional dan pemikiran.
3) Islam sebagai agama ilmiah, hikma, dan fiqhiyah.
4) Islam sebagai agama argumentatif *(hujjah)* dan demonstratif *(burhan).*
5) Islam sebagai agama hati *(qalb),* kesadaran *(wijdan),* dan nurani *(dlamir).*
6) Islam sebagai agama kebebasan *(hurriyah)* dan kemerdekaan *(istiqlal).*[11]

[10] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Kencana, 2009), h.342
[11] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah yang memenuhi karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim, dan orang diluar Islam pun mengagumi butir-butir ajaran Islam. Dakwah adalah upaya untuk "menurunkan" dan menjadikan nilai-nilai Al-Quran agar membudaya dalam kehidupan masyarakat.[12] Dalam penelitian ini yang dimaksud penulis dengan pesan dakwah yaitu, pesan akidah, syariah dan akhlak.

b. Macam-Macam Pesan Dakwah

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*.[13] Keseluruan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi *da'i* untuk memilih dan menentukan tema penyampaian pesan dakwah. Sehingga nantinya dapat disesuaikan dengan memperhatikan situasi,kondisi, serta waktu ketika pesan tersebut disampaikan kepada *mad'u*, sehingga ajaran Islam ini benar-benar difahami, diketahui, dihayati, dan selajutnya diamalkan sebagai pedoman hidup.[14]

Pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu tentang aspek keimanan (aqidah), aspek budi pekerti (akhlakul karimah), dan aspek keislaman (syari'ah).

[12] Sapurta, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 141
[13] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24
[14] Asmuni Sukir, *Dasar-Dasar strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tentang Aspek Keimanan (Aqidah)

Kata Aqidah berasal dari kata *'aqada* yang berarti mengikat, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Secara istilah aqidah dapat diartikan sebagai keyakinan keagamaan yang dianaut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, dan pandangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan).[15] Aqidah Islam erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang aqidah ini pembahasannya bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai perintah Allah SWT, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan, dan sabagainya. Pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia.[16] Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tikad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

a. Iman Kepada Allah SWT.

Iman kepada Allah SWT. ini memiliki kategori seperti halnya: Percaya adanya Allah SWT. sebagai tuhan semesta alam, memasrahkan hati kepada Allah SWT, dari firman-firman Allah SWT. akan mendapatkan ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa tidak dapat dilimpahkan dengan

[15] Abdul Aziz Dahlan, ed.,*Ensiklopedi Hukum Islam*. Jilid 1 (Jakarta: 1996), h. 78
[16] M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi, malainkan dengan keimanan yang muncul dari hati secara ikhlas.[17] Maksud iman kepada Allah SWT. kita wajib mempercayai ke-Esaan Zat, sifat dan *af'al*-Nya Allah SWT. artinya hanya Allah SWT. saja yang patut dan berhak disembah.[18]

b. Iman Kepada Malaikat

Rukun iman yang kedua adala iman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT. Malaikat ialah suatu ghaib ciptaan Allah SWT. yang terbuat dari *nur* (cahaya). Mengenai fisik dan bentuk rupanya, manusia tidak ada yang mengetahui. Hanya Allah SWT. sang pencipta yang mengetahui.

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah.

Percaya bahwa kitab-kitab itu adalah wahyu dari Allah untuk para Rasul-Nya.[19] Kita harus percaya akan adanya Kitab-kitab Allah yang pernah diturunkan ke bumi. Sebagai umat Nabi Muhammad SAW, kita harus percaya dan menjalankan apa yang terkandung di dalam Al Qur'an.

d. Iman kepada Nabi dan Rasul

Percaya bahwa para Nabi dan Rasul lebih utama dari manusia biasa, kemudian percaya bahwa diantara para Rasul itu ada yang lebih utama, sebagaimana Allah melebihkan

[17] Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: PT Rineka CPTA, 1991), h.77
[18] Ta'ib Tahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Widjaya, 1997), h. 149
[19] Ali Abdul Walid Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dari yang lain. Meskipun demikian manusia wajib mempercayai seluruh Nabi-Nya.[20] Kita harus yakin kepada Nabi dan Rasul Allah, bahwa mereka diutus oleh Allah untuk menjalankan dan menyebarkan agama Allah.

e. Iman kepada hari Akhir dan *Qada* dan *Qadar*

Percaya dengan berakhirnya dunia yang fana ini dan beriman akan datangnya hari kiamat pada waktu yang hanya Allah yang Maha mengetahui.[21] Juga demikian *Qada* dan *Qadar* dianggap mempunyai hubungan erat dengan perbuatan manusia serta sikapnya dalam hidup ini, antara lain suatu tindakan dengan konsekuensinya, hubungan antara sebab dan musabab, kejadian dan akibatnya.[22]

2) Tentang Aspek Budi Pekerti (Akhlakul Karimah)

Secara Etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, *jamak* dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *Khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara terminologi masalah *akhlak* berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu *akhlak* bagi Al Farabi, tidak lain dari

[20] Ali Abdul Walid Mahmud, *Akhlak Mulia*, h. 90
[21] Ali Abdul Walid Mahmud, *Akhlak Mulia*, h. 92
[22] Syekh Mahmud Syalut, *Akidah dan Syariah Islam* (Jakarta: Bumu Aksara, 1994), h.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kapada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintagi, usaha pencapaian tujuan tersebut.[23] Iman adalah aqidah, Islam merupakan syar'i, ihsan ialah akhlak

Pengertian mengenai akhlak sangat lah luas, secara garis besar ruang lingkup akhlak dapat didefinisikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT.

   Seperti halnya kita menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Mencintai Allah SWT dan mensyukuri segala nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT. mengakui keagungan Allah SWT. mengakui rahmat Allah SWT. dalam segala hal serta tidak memiliki rasa putus asa, menerima segala keputusan Allah SWT dengan bersikap sabar.

b. Akhlak terhadap manusia

   Seperti halnya dengan menjalin sikap menjaga silaturahim, saling menghormati dan menghargai, saling membantu, salaing menasehati. Tidak menyakiti orang lain dalam seagala hal, tidak bersikap sombong terhadap

[23] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain dan mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Seperti halnya menjaga kelesatiran alam, karena alam juga mekhlauk Allah SWT. yang berhak hidup seperti manusia. Alam memberi kelestarian kepada manusia oleh sebab itu manusia harus menjaga kelestarian alam.

3) Tentang Aspek Keislaman (Syari'ah)

Syariah ialah susunan, peraturan dan ketentuan yang diisyaratkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan saudara seagama, hubungan dengan saudara sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.[24]

Aspek syariah berhubungan erat dengan rukun Islam, itu semua agar umat manusia dapat menaati semua perintah dan menjauh larangan Allah guna mengatur hubungannya dengan Tuhan, dan mengatur dalam kewajibannya sehari-hari. Syari'ah sendiri terbagi menjadi dua yaitu ibadah dan muamalah. Syari'ah dalam Islam adalah yang berhungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan

[24] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Dalam buku Komunikasi Dakwah pesan syari'ah dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Ibadah

Peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT. yang terdiri dari rukun Islam, yakni: Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji.

b. Muamalah

Hukum perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah, dan Hukum Waris.

Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.[25]

2. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari bahasa dua kata yaitu *"meta"* (melalui) dan *"hodos"* (jalan, cara). Metode adalah cara atau jalan yang hars dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang harus dilalui dan dalam bahasa Arab disebut *thariq.*[26]

[25] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 102
[26] M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke 3 (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[27]

Hal yang paling erat kaitannya dengan *wasilah* atau media adalah metode. Kalau media adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam maka metode dakwah adalahh jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). [28]

b. Sistematika Metode Dakwah

Dalam perjalanan waktu selam 23 tahun mengemban amanat islamisasi di tengah masyarakat Arab, Rasulullah Muhammad SAW telah melakukan berbagai macam metode dakwah.[29] Sistematika metode dakwah Rasulullah itu, dalam kajian keilmuan disebut dengan istilah Metodologi Islamisasi. Sistematika itu dirinci menjadi beberapa istilah dan dalam aplikasinya di tengah masyarakat selama ini, sistematika metode dakwah tersebut bisa dirumuskan dengan beberapa istilah dibawah ini, yaitu sengan menurut abjad (Amwal, D, F, H, I, J, K, N, R, S, T, dan Yad);

1. Dakwah bial-amwal (Islamisasi via harta benda),
2. Dakwah bial-daulah (Islamisasi via kedaulatan),
3. Dakwah bial-dirosah (Islamisasi via madrasah),

[27] M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke 3 (Jakarta: Kencana, 2009), h. 7
[28] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 121
[29] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1998), h.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dakwah bial-du'a (Islamisasi via energi asa),
5. Dakwah bial-hijrah (Islamisasi via transmigrasi),
6. Dakwah bial-hikayah (Islamisasi via cerita),
7. Dakwah bial-ilham (Islamisasi via ilham),
8. Dakwah bial-irsyad (Islamisasi via bimbingan),
9. Dakwah bial-jam'iyah (Islamisasi via perkumpulan umat),
10. Dakwah bial-jidal (Islamisasi via dialog),
11. Dakwah bial-jihad (Islamisasi via peperangan),
12. Dakwah bial-khitobah (Islamisasi via retorika),
13. Dakwah bial-kitabah (Islamisasi via karya tulis),
14. Dakwah bial-mu'amalah (Islamisasi via transaksi),
15. Dakwah bial-nafaqah (Islamisasi via santunan),
16. Dakwah bial-nikah (Islamisasi via perkawinan),
17. Dakwah bial-qital (Islamisasi via taruhan nyawa),
18. Dakwah bial-rihlah (Islamisasi via wisata religi),
19. Dakwah bial-siyasah (Islamisasi via politik),
20. Dakwah bial-syi'riyah (Islamisasi via lantunan sya'ir),
21. Dakwah bial-taubah (Islamisasi via pengampunan dosa),
22. Dakwah bial-tarbiyah (Islamisasi via keteladanan),
23. Dakwah bial-yad (Islamisasi via kekusaan),
24. Dakwah bentuk lainnya.[30]

[30] Sheh Sulhawi Rubba, *Warna-warni Islamisasi; Serpihan Sejarah Dakwah* (Surabaya: Delta Manggalarang, 2019), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Dakwah Bial-Kitabah

Dakwah bial-Kitabah adalah islamisasi yang dilakukan dengan menggunakan karya tulis, seperti penulisan buku, kamus , ensikopedi, majalah, buletin, jurnal, makalah, surat kabar dan lain sebagainya. Sekarang di zaman kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang disebut media massa, seperti koran, majalah, tabloid dan lain-lain. Media yang berorientasi pada keislaman dan perjuangan umat Islam, disebut dengan media Islami. Media tersebut adalah termasuk dalam konteks makna dakwah bial-kitabah.[31] Dalam penelitian ini termasuk juga dalam metode dakwah bial-Kitabah karena juga dalam *Webtoon* ini juga termasuk sebuah karya tulis yakni dalam bentuk tulisan komik digital.

3. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama denan *wasilah* atau dalam betuk jamak, *wasail* yang berati alat atau perantara.[32]

[31] Sheh Sulhawi Rubba, *Warna-warni Islamisasi; Serpihan Sejarah Dakwah* (Surabaya: Delta Manggalarang, 2019), h. 124

[32] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 403

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media dakwah dalam pelaksanaan dakwah merupakan satu unsur yang menentukan pola, sebab media dakwah ini adalah perantara atau penghubung yang diperlukan agar materi dakwah yang diberikan juru dakwah (subjek) dapat diterima, diresapi, dan diamalkan oleh umat yang menjadi objek dakwahnya. Pada garis besarnya media dakwah ini ada empat macam, yaitu visual, audio, audio visual dan tulisan. Maka media dakwah adalah segala sesuatu yang apat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[33]

Dalam kegiatan dakwah, media menjadi salah satu unsur kegiatan dakwah, media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.[34] Seorang pendakwah yang memiliki target pendengar atau *mad'u* pastinya memiliki target dalam menentukan media dakwah apa yang akan digunakan sebagai media dakwanya. Kini, dakwah juga bisa mengguanak media online, dimana pendakwah tidak membutuhkan banyak persiapan materi jika ingin dakwahnya dilihat oleh seluruh masyarakat.

b. Macam-macam Media Dakwah

Media dakwah menurut samsul Munir dalam bukunya " Ilmu Dakwah" dibagi menjadi dua, yaitu:[35]

---

[33] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1998), h.163

[34] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 404

[35] Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Non-Media Massa

1) Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain

2) Benda: telepon, surat, dan lain-lain

b. Media Massa

1) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, dan lain-lain

2) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, dan lain-lain

3) Media massa periodic cetak dan elekteronik: visual, audia, audio visual.

Media dakwah menurut Hamzah Ya'kub membagi media menjadi lima macam:[36]

a. Lisan, yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.

b. Tulisan, yaitu bentuk lisan yang dapatb berupa novel, majalah, koran, spanduk , dan lainya.

c. Lukisan, ialah segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, photografi, karikatur, dan lain sebagainya.

d. Audio visual, yakni berupa suara dan gambar, seperti televisi, internet, video streaming, dan lainnya.

e. Akhlak, yaitu sikap perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yanng dapat dilihat atau ditiru langsung oleh mad'u.

[36] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (jakarta: Kencana, 2006), h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari lima macam media dakwah diatas, penelitian ini termasuk dalam macam media dakwah Lukisan yang berbentuk karikatur atau karakter kartun.

c. Media Online

Media Online disebut juga dengan *Digital Media* adalah media yang tersaji secara online di internet. Pengertiaan media online dibagi menjadi dua pengertian yaitu secara umum dan secara khusus:

a. Pengertian media onlnine secara umum yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi seccara online. Dengan pengertian media online secara umum ini maka *email website, blog, whatshapp, line,* dan media sosial masuk dalam kategori online.
b. Pengertian media online secara khusus yaitu terkai dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.[37]

Media online secara perlalahan semakin berkembang bahkan mungkin penemu system internet tidak membayangkan bahwa

[37] M. Romli Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandng: Nuansa Cendikia, 2012), h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan dunia internet sebegitu majunya, apalagi yang terjadi sepuluh tahun belakangan ini. Semua pengembang beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan ini adalah untuk kehidupan yang lebih baik.

Pada tahun 1990, Mark Poster meluncurkan buku besarnya, *The Second Media Age,* yang menendai periode baru dimana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, khususnya dunia maya akan merubah masyarakat. Ada dua pandangan yang dominan tentang perbedaan antara media pertama, dengan penekannya pada penyiaran, dan era media kedua, dengan penekanannya pada jaringan.[38]

Paul Levinson dalam buku yang berjudul *New New Media*, menyebutkan media online tidak hanya terbatas media sosial, media online lebih dari itu. Paul Levinson menyebutkan bahwa ada beberapa layanan yang dapat dikategorikan dalam media online:

a. Website atau situs online yang menyediakan berbagai macam berita dalam satu tempat yang terdiri atas beberapa halaman.
b. Media Sosial yan meliputi *Facebook*, *Twitter* dan *Line* dan sebagainya, yang memberikan informasi pribadi dan melakukan percakapan.

[38] Stepen W. Littlejohn dan Kran A Foss, *Teori Komunikasi* (Salemba Humanika, 2009), h.413

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Blog, dimana pemilik akun blog menceritakan apa yang terjadi dalam kesehariannya. Sehingga dapat memberikan informasi kepada pemilik blog lainnya.[39]

4. Line *Webtoon*

A. *Webtoon*

Webtoon merupakan komik digital yang terdiri dari banyak bagian dari komedi ke drama, dari *thriller ke roman* dan fantasi yang dapat dinikmati dimana saja, kapan saja, secara *online* dan pada perangkat *mobile. Webtoon* merupakan akronim dari *website cartoon* atau kumpulan gambar bercerita yang dipublikasikan secara online *(webcomic). Webtoon* dianggap sebagai *subgenre* manhwa (Di negara Jepang memiliki gambar yang disebut manga, kalau di Korean memiliki Manhwa) akan tetapi media publikasi yang digunakan berbeda. Manhwa dipublikasikan secara fisik berupa buku/majalah, sedangkan *Webtoon* dipublikasikan lewat media internet biasanya pada situs-situs *hosting* komik. *Layout Webtoon* juga terus berkembang tidak menonton hanya berupa gambar dua dimensi hitam-putih[40]

In South Korea, webcomic is not a common term. Instead, Korea*ns use term, 'Webtoon' for webcomics. Webtoon are highly popular in* Korea, *for several reason. Traditionally, comics artists create their artwork first for the print version. That has been the way comic book artists producing their works. Or at least, they may draw their comics with the help of monitor and tablets, but they do not publish it online before they hand it over to the publisher.*

[39] Paul Levinson, *New New Media* (New York, Pinguin Academis), h. 75

[40] Tien Mahardika. *Webtoon; Reasons behind the Phenomena.* Greenuniversetien. blogspot.co.id/2013/11/*Webtoon*-reasons-behind-phenomenon.html?m=1, diakses 10 Oktober 2018, jam 15.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Korea Selatan, Webcomic bukan istilah umum. Sebaliknya, Korea Selatan menggunakan istilah "*Webtoon*" untuk *webcomics. Webtoon* sangat populer di Korea, karena beberapa alasan. Secara tradisional, seniman komik menciptakan karya seni pertama mereka dalam versi cetak. Hal tersebut telah menjadi cara mereka dalam memproduksi karya-karya komik mereka. Atau setidaknya, mereka bisa menggambar komiknya dengan bantuan monitor dan tablet, tetapi mereka tidak mempublikasikannya secara *online* sebelum mereka menyerahkannya kepada penerbit.[41]

Webtoon disajikan dalam satu halaman panjang yang tinggal di *scroll down* untuk *setiap chapter/strip.* Sajiannya juga cenderung *colorfull,* bahkan disertai efek multimedia barupa cahaya, suara, dan gerak *(flash, sound and movement).*[42] Secara sederhana *Webtoon* dapat diartikan sebagai komik *online.* Menurut kamus *Oxford, Webtoon is An animated cartoon or series of comic strips published online.*[43] Artinya *Webtoon* adalah sebuah kartun animasi atau serangkaian strip komik yang diterbitkan secara *online.*

Dari beberapa definisi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa *Webtoon* dalam penelitian ini mempunyai arti sebuah *web cartoon* (komik *online*) atau komik digital yang berupa cerita

---

[41] Korean *Webtoon* Wiki, "*Webtoon*" dalam http://Korean*Webtoon*s.wikia.com/wiki/*Webtoon* diakses pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 19:45 WIB

[42] Oxford Dictionary, "Definition of *Webtoon* in English" dalam https://en.oxforddictionaries.com/definition/*Webtoon*, diakses pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 20:02 WIB

[43] Oxford Dictionary, "Definition of *Webtoon* in English" dalam https://en.oxforddictionaries.com/definition/*Webtoon*, diakses pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 20:02 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergambar berupa strip komik atau kartun animasi yang terdiri dari beberapa *genre* tertentu dan dapat dinikmati secara *online* baik melalui perangkat *mobile (smartphone)* atau PC kapan saja dan dimanapun.

B. Line *Webtoon*

Popularitas *Webtoon* yang berasal dari Korea tersebut mulai meluaske berbagai penjuru dunia. *Webtoon* memasuki pasar global

> *With the aim of helping Webtoon artists advance into the global market, NAVER launched a global Webtoon platform "LINE Webtoon" in July 2014. In 2015, NAVER held various event to expand point of contact with global users. Such events include artist signing meeting, photo shoots with characters, and setting up Webtoon booth at the China Internationla Comic Festival in Ghuangzhou. Furthermore, we formed a partnership with Stan Lee, a highly influential figure in U.S. ssuperhero comics to reinforce "LINE Webtoon" content and accelerate the globalization of Webtoon. NAVER will strive to continuosly develop Webtoon contents and relevant services to make Webtoon become a global culture content and build an ecosystem.*[44]

Dengan tujuan membantu seniman *Webtoon* maju ke pasar global, NAVER meluncurkan *platform Webtoon* global "LINE *Webtoon*" pada bulan Juli 2014. Pada 2015, NAVER mengadakan berbagai acara untuk memperluas titik kontak dengan pengguna global. Peristiwa tersebut meliputi pertemuan penandatanganan artis, pemotretan dengan karakter dan medirikan stan *Webtoon* di China *International Comic Festival* di Guangzhou. Selain itu, kami menjalin kerjasama dengan Stan Lee, seorang tokoh yang sangatberpengaruh di AS komik superhero, untuk memperkuat

[44] NAVER, "NAVER Annual Report 2015" dalam https://www.NAVERcorp.com/en/ir/annualReport.nhn. diakses pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 10:02 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konten "LINE *Webtoon*" dan mempercepat globalisasi *Webtoon*. NAVER akan berusaha untuk terus mengembangkan *Webtoon* isi dan layanan yang relevan untuk membuat *Webtoon* menjadi budaya global dan membangun ekosistem. Sejak globalisasi *Webtoon*, banyak author yang berasal dari berbagai negara, dan karya mereka diterjemahkan dalam beberapa bahasa. LINE *Webtoon* pun tersedia di berbagai negara dalam berbagai bahasa.

LINE *Webtoon* masuk ke Indonesia pada tahun 2015. LINE *Webtoon* menyebut bahwa *Official Acount* LINE *Webtoon* (@id*Webtoon*) mendapatkan dua juta pengikut hanya sejak dua minggu berselang setelah pertama kali dikenalkan.[45] Aplikasi LINE *Webtoon* memungkinkan penikmat komik dan kartun untuk membaca berbagai *genre* komik karya komikus dari berbagai belahan dunia secara gratis.[46]

[45] Choirul Arifin. "*Line Webtoon, Cara Enak Baca Komik Lewat Ponsel"* dalam http://www.tribunnews.com/techno/2015/05/11/line-*Webtoon*-cara-enak-baca-komik-lewat-ponsel ,diakses 19 Januari 2019, pukul 19:48 WIB

[46] Arindra Meodia, *"LINE hadirkan Webtoon, platform digital bagi pecinta komik*" dalam http://www.antaranews.com/berita/495706/LINE-hadirkan-*Webtoon*-platform-digital-bagipecinta-komik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 Logo Aplikasi LINE *Webtoon*

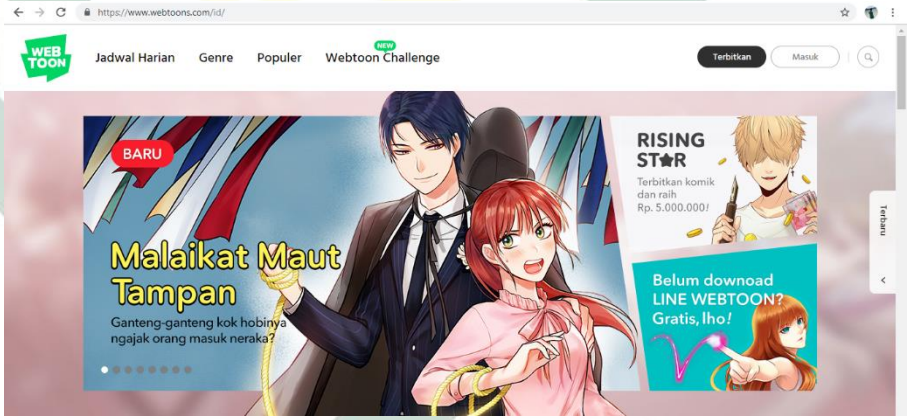

Gambar 2.2 Homepage LINE *Webtoon* versi Indonesia pada PC

Para pengguna LINE *Webtoon* juga dapat menikmati berbagai jenis/*genre webcomics*, yang mudah diakses untuk mengunduh konten dan menerima notifikasi kapan seri terbaru akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirilis/tersedia.[47] Berikut adalah *genre* yang terdapat pada LINE *Webtoon* Indonesia:

1) Genre Drama

LINE *Webtoon* genre drama memiliki cerita yang lebih menuju konflik emosi dan bertujuan membuat pembaca terharu dan terhanyut dalam cerita

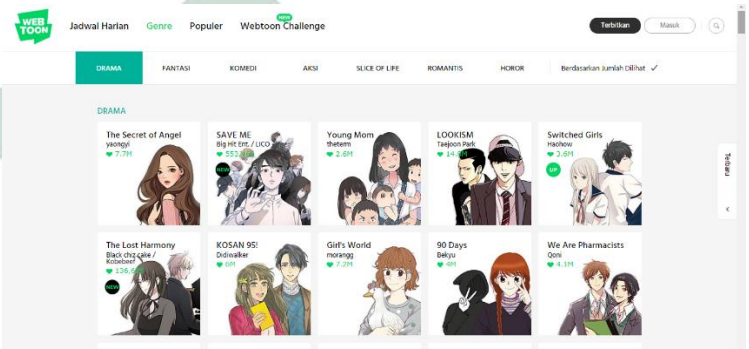

Gambar 2.3 LINE *Webtoon* Indonesia Genre Drama

2) Genre Fantasi

Dalam genre ini, author menciptakan sendiri dunia fantasinya, sebuah dunia lainyang berada dalam legenda atau mitos zaman dahulu, biasanya melibatkan sihir, unsur mistik, dan lain-lain.

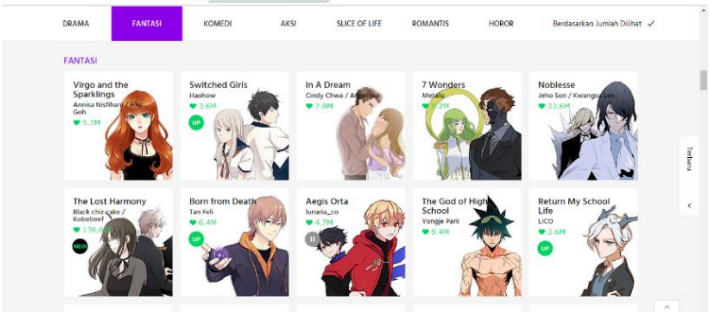

Gambar 2.4 LINE *Webtoon* Indonesia Genre Fantasi

[47] Choirul Arifin. "Line *Webtoon*, Cara Enak Baca Komik Lewat Ponsel" dalam http://www.tribunnews.com/techno/2015/05/11/line-*Webtoon*-cara-enak-baca-komik-lewat-ponsel, diakses 19 Januari 2019, pukul 19:48 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Genre Humor/ Komedi

Genre ini berisi cerita-cerita lucu dengan alur komedi yang bisa membuat pembaca tertawa. Biasanya alur cerita pada genre ini tentang sindiran, hal-hal yang sedang *booming* ditengah perbincangan masyarakat umum hingga pengalaman sehari-hari.

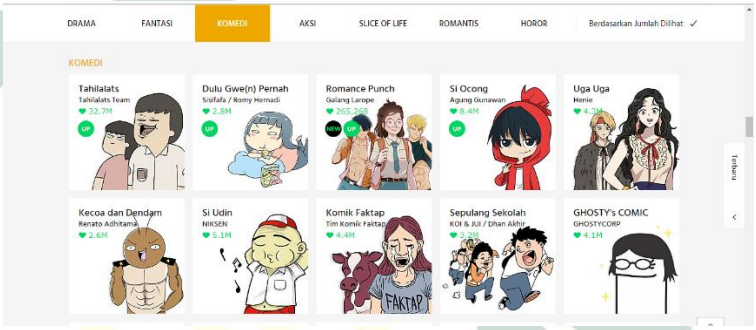

Gambar 2.5 LINE *Webtoon* Indonesia Genre Komedi

4) Genre *Slice Of Life*

Slice of life jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti sepotong kehidupan. Genre *Slice of life* menceritakan tentang kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh karakter kartun atau komik. Biasanya dalam genre ini ceritanya bersambung atau terkadang ada yang hanya sepenggal pengalama keseharian karakter kartun atau komik tersebut. Dalam genre ini, peneliti mengambil salah satu judul komik bernama/berjudul Laa Tahzan: *Don't be sad.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

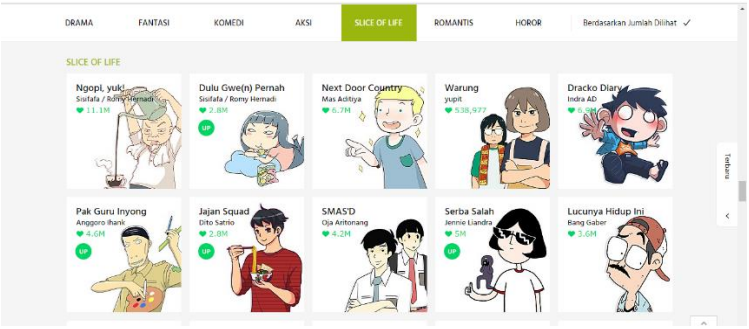

Gambar 2.6 LINE *Webtoon* Indonesia Genre *Slice Of Life*

5) Genre Romantis

Pada genre romantis biasanya dibumbui dengan alur percintaan, kisah kasih dan memiliki unsur asmara yang romantis dalam karaker kartun atau komik tersebut. Sehingga bisa membuat pembaca terbawa perasaan saat membacanya.

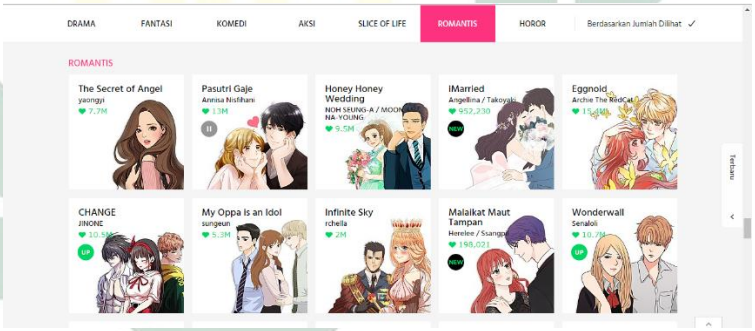

Gambar 2.7 LINE *Webtoon* Indonesia Genre Romantis

6) Genre *Thriller* (Aksi)

Thriller berasal dari bahasa Inggris yang berarti sesuatu yang mengerikan atau cerita seru. Saat membaca genre ini pembaca dibuat menjadi tegang dan penasaran dengan alur cerita yang seriu dengan ditambahi dengan hal-hal yang mengerikan seperti kamatian, teka-teki dan unsur lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

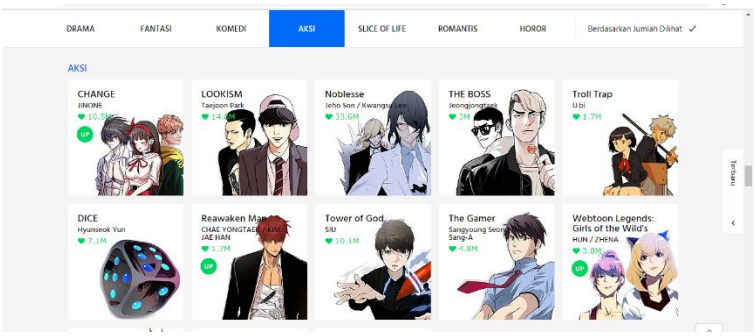

Gambar 2.8 LINE *Webtoon* Indonesia Genre *Aksi*

7) Genre Horor

Dalam genre ini berisi tentang cerita-cerita yang seram dengan unsur dunia gaib yang membuat pembaca menjadi takut dan merinding daat membacanya.

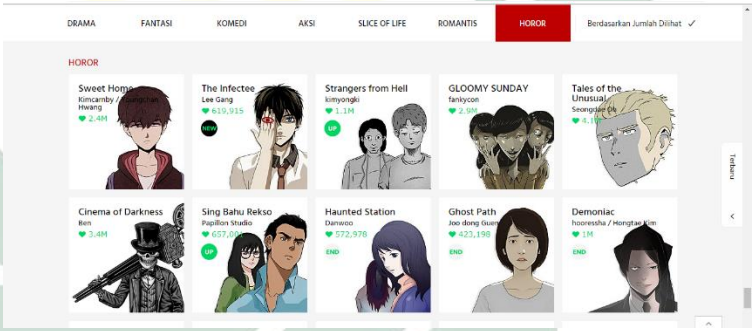

Gambar 2.9 LINE *Webtoon* Indonesia Genre Horor

Selain genre-genre tersebut, di LINE *Webtoon* juga memiliki *tool* yang menyediakan jadwal harian. Jadwal harian LINE *Webtoon* dapat memudahkan pembaca untuk memilih komik yang akan dibaca setiap harinya. Jadwal harian tersebut rutin ter-*update* setiap harinya dengan judul cerita dan genre

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda. Setiap author dengan ceritanya telah ditentukan hari untuk memperbarui ceritanya.

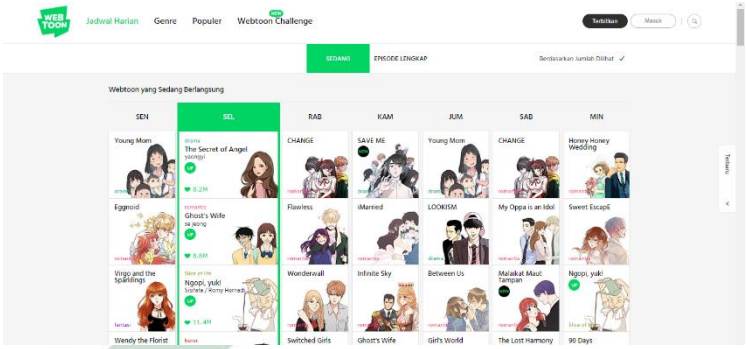

Gambar 2.10 Jadwal Harian di LINE *Webtoon* versi PC

Di LINE *Webtoon* pembaca dapat membagikan *Webtoon* ke sosial media dangan mudah. Para pembaca *Webtoon* bisa langsung berkomentar mengenai *Webtoon* tersebut dan komentarnya bisa dibaca siapapun termasuk dang komikus.[48]

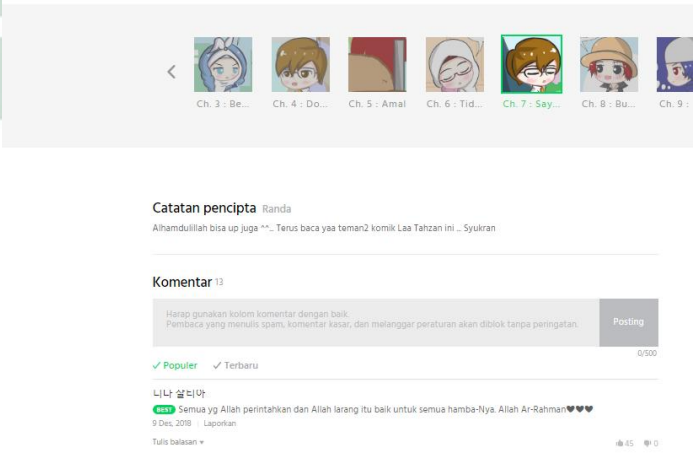

Gambar 2.11 Kolom Komenter di LINE *Webtoon* Versi PC

[48] Rikkai, "*Webtoon* dan Kualitas Komentar Remaja Kita" dalam http://www.kompasiana.com/rikkai/*Webtoon*-dan-kualitas-komentar-remaja kita_570475b4f67e618705ebceb7 diakses 19 Januari 2019, pukul 19:48 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti aplikasi digital lainya yang menyediakan tombol favorit untuk meningkatnkan rating. Di LINE *Webtoon* juga terdapat tombol favorit untuk menambah rating suatu judul *Webtoon*.

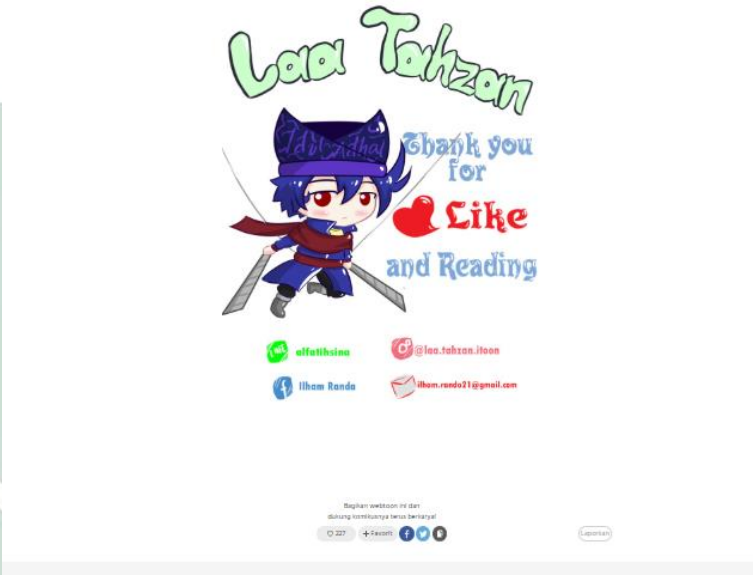

Gambar 2.12 Tombol Like dan Favorit di LINE *Webtoon* Laa Tahzan: Don't be sad

B. Kerangka Teoritik Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.[49] Analisis isi adalah suatu teknik untuk

[49] Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*repicable*) dan sahih, dengan memperhatikan konteksnya.[50]

Menurut Budd yang dikutip Burhan Bugin dalam buku "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengofserfasi dan menganalisis isi prilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.[51]

Sedangkan menurut Berelson (1952) yang kemudian dikutip oleh Kerlinger (1986) dalam buku "Metode Penelitian Komunikasi", analisis isi adalah metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematik, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.[52]

1. Prinsip sistematis oleh Berelson diartikan, bahwa ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis, peneliti harus meneliti keseluruhan isi yang akan diteliti.
2. Prinsip objektif yaitu hasil penelitian tergantung pada prosedur penelitian, bukan pada orang lain.
3. Kuantitatif diartikan dengan mencatat nilai-nilai bilangan atau *frekuensi* untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan.

[50] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 231.
[51] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.187.
[52] Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sementara isi yang nyata, maksudnya yang diteliti dan dianalisis hanyalah isi yang tersurat, yang tampak, bukan yang dirahasiakan oleh peneliti.

Analisis isi kuantitatif menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Makan tidak terlalu memntingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari keseluruan populasi.[53]

Maka secara umum analisis isi kuantitatif adalah tehnik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis ini ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis komunikasi yang tampak *(manifest),* dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel dan dapat direplikasi.[54]

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: Surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan Undang-Undang, musik, *theater*, dan sebagainya.

Pengunaan analisis isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan. Menurut Mc Quail dalam bukunya *Mass Communication*

[53] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 57
[54] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Theori (2000:305),mengatakan bahwa tujuan dilakukan analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah:

a. Mendeskripsikan dan memuat perbandingan terhadap isi media.

b. Membuat perbandingan antara isi media dan realitas sosial

c. Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat.

d. Mengetahui fungsi dan efek media.

C. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sejauh eksplorasi peneliti, belum ada penelitian yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam *Webtoon* "Laa Tahzan: *Don't Be Sad*" Di Line *Webtoon*". Namun, ada beberapa skripsi yang meneliti tentang Analisis Isi Pesan Dakwah dan Webtoon. Penelitian tersebut diantaranya :

Tabel. 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Isi Pesan Dakwah Mario Teguh Dalam acara Golden Ways Di Metro TV. (Sumantri, 2015, Universitas Islam	Letak persamaannya pada penelitian terdahaulu ini yaitu sama-sama meneliti atau membahas	Objek penelitian yang di teliti, penelitian terdahulu meneliti acara di sebuah stasiun TV sedangkan penelitian ini menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Syarif Hidayatullah Jakarta)	tentang pesan dakwah.	*Webtoon* sebagai objek kajiannya.
2	Analisis Wacana Kritis Humor Dakwah Line *Webtoon* Si Udin (Nurussalamah Min Ummil Qura, 2017, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	Adapun letak persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang *Webtoon.*	Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti Humor dan LINE *Webtoon* Si Udin dengan menggunakan pendekatan Analisis wacana sedangkan penelitian ini meneliti pesan dakwah yang ada di Line Webtoon dengan pendekatan Analisis Isi.
3	Pengaruh *Webtoon* Ramadhan 2017 Terhadap Minat Baca Remaja SMA Hang Tuah 1 Surabaya Pada Pesan Dakwah (Fryna Sepvani Vanoni Patty, 2018, Universitas Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dan membahas Webtoon dan Pesan Dakwah.	Perbedaaannya yakni peneliti terdahulu meneliti Pengaruh Webtoon terhadap minat baca Remaja dan pada penelitian ini meneliti tentang Analisis Isi Pesan Dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Analisis isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra dalam Video Youtube kajian Mualaf Hijrah Sepenuh Hati. (Abdul Wafi Akbar,2018, UIN Sunan Ampel Surabaya)	Persamaannya pada penelitian terdahulu yaitu sama sama membahas tentang hal pesan dakwah.	Perbedaaanya yakni peneliti terdahulu meneliti pesan dakwah dari video youtube sedangkan penelitian sekarang menggunakan media *Webtoon* dalam LINE *Webtoon*.
5	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Majalah Hidayah Islam edisi bulan Agustus 2016. (Rizal Muhammad Arif, 2017, UIN Sunan Ampel Surabaya)	Persamaannya pada penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas dalam hal pesan dakwah.	Perbedaannya yakni peneliti terdahulu meneliti pesan dakwah dari sebuah rubrik majalah islam, sedang penelitian sekarang meneliti pesan dakwah dari sebuah media *Webtoon* dalam LINE *Webtoon*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kerangka Berpikir (Operasional)

Kerangka berpikir yang dijadikan sebagai dasar atau acuan untuk menemukan sebuah pesan dakwah dalam penelitian ini seperti yang telah dipaparkan dalam uraian teoritis diatas, secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagan berikut :

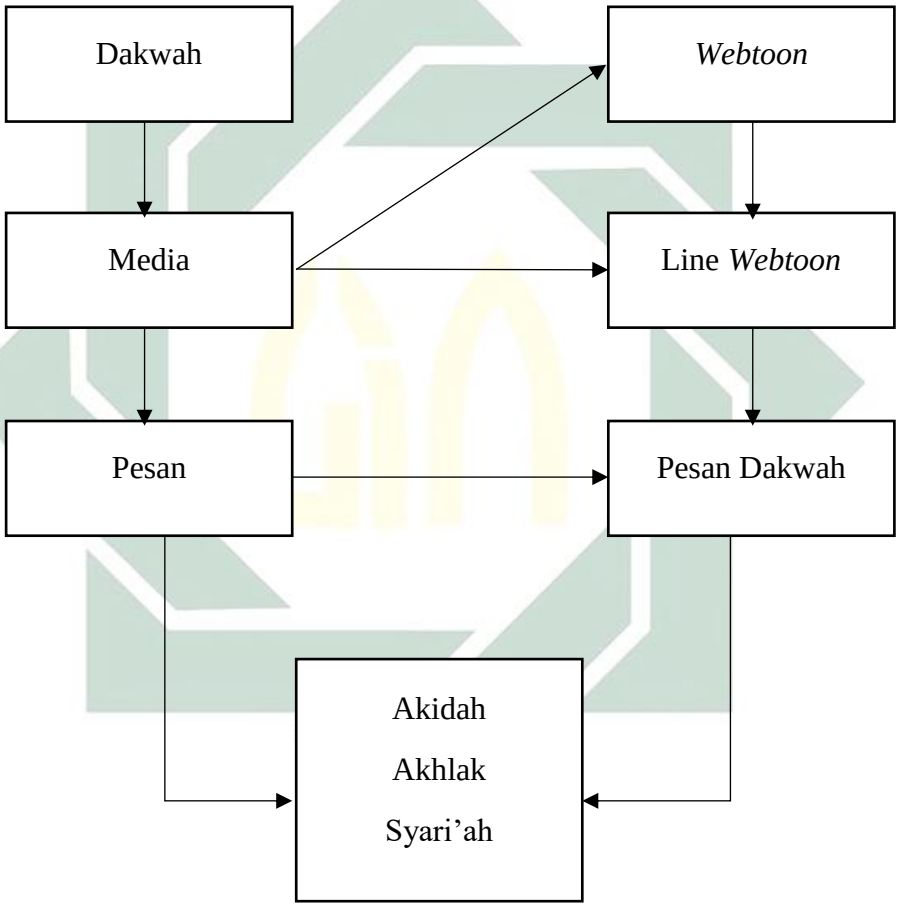

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis isi. Analisis isi jika dilihat dari pendekatannya dibagi ke dalam tiga bagian besar, yakni analisis isi deskriptif, eksplanatif, dan prediktif. Analisis isi deskriptif sebatas hanya menggambarkan pesan, sementara analisis eksplanatif berusaha untuk menguji hubungan di antara variabel. Adapun analisis isi prediktif ditujukan untuk menguji prediksi variabel lain menggunakan suatu variabel.[1]

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis isi deskriptif, karena penelitian ini bertujuan hanya untuk menggambarkan pesan, tentu berbeda dengan penelitian dengan penelitian yang ingin menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi deskriptif adalah penelitian kuantitatif dengan format deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan di antara vairabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek- aspek dan karakteristik dari suatu pesan.[2] Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat

[1] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 47

[2] Eriyanto, Analisis Isi: *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi.[3]

Sehubung dengan hal tersebut, maka jenis analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif dengan menggambarkan pesan dakwah yang nampak dalam *Webtoon* "Laa Tahzan : *Don't be sad*" dengan cara meringkas atau menyusun data yang diperoleh darin penelitian yang didasarkan pada distribusi nilai variabel dan frekuensi pesan dakwah yang terdapat pada nilai variabel tersebut.

Adapun alasan memilih analisis isi kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui muatan atau pesan dakwah yang nampak dalam *Webtoon* "Laa Tahzan : *Don't be sad*" dengan cara menghitung frekuensi dan presentase masing-masing kategori pesan dakwah yang ada dalam *Webtoon* tersebut.

B. Unit Analisis

Langkah awal yang penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis. Krippendorf mendefinisikan dalam buku *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis barikutnya. Menentukan unit analisis sangat penting, karena unit analisis nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil temuan yang didapat. Penentuan unit analisis yang tepat dapat menghasilkan data yang valid dan menjawab tujuan penelitian.[4]

---

[3] Eriyanto, Analisis Isi: *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, h. 15

[4] Eriyanto, Analisis Isi: *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unit analisis adalah suatu yang akan dianalisis. Jika survei, unit analisis adalah individu atau kelompok individu, sedangkan analisis isi unit analisisnya adalah teks, pesan, atau medianya sendiri.[5], yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang diteliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.

Secara umum beberapa unit analisis dalam analisis isi antara lain adalah: Unit tematik, Unit fisik, Unit referens, Unit sintaksis. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengguanakan unit tematik dan unit sintaksis dengan satuan ukurannya adalah salah satu *webcomic* pada *Webtoon* "Laa Tahzan : *Don't be sad*" episode #71 - #80 Periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018 di Line *Webtoon.* Dengan dibatasi pada subyek yang dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subyek-subyek tersebut.

C. Populasi dan Sampel

Dalam analisis isi, ada dua dimensi yang akan digunakan untuk menentukan populasi, yaitu topik dan periode waktu.[6] Dalam analisis isi terdapat beragam metode penarikan sampel. Secara umum, dari beragam metode penarikan sampel ini, dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yakni penarikan sampel acak (*random/probability sampling*) dan penarikan sampel tidak acak (*non-random/non-probability sampling*). Penarikan sampel acak adalah teknik penarkan sampel yang menggunakan hukum probabilitas,

[5] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 235
[6] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*,, h. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana memberi kesempatan atau peluang yang sama kepada anggota populasi untuk terpilih sebagi sampel. Sementara penarikan non acak adalah teknik penarikan sampel yang tidak menggukan hukum probabilitas. Anggota populasi tidak mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk terpilih sabagai sampel.[7]

Populasi yang diambil dalam penelitian ini selama penelitian berlangsung sejak bulan November sampai dengan penelitian ini disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi pada bulan Juli ada sejumlah 125 episode [8] yang sudah di *upload* atau dimuat dalam Line *Webtoon,* dan jumlah itu mungkin bisa bertambah karena penulis atau *author Webtoon* tersebut masih aktif sampai sekarang.

Teknik penarikan sampel yang akan dipakai oleh peneliti adalah purposive sampling. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.[9] Sampel yang diambil berdasarkan waktu penelitian yang diperluakan oleh peneliti terhadap objek penelitian. Dengan berdasarkan pada tujuan peneliti, maka sampel yang ditarik berdasarkan waktu penelitian yaitu pada bulan Mei 2018, yaitu pada 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018. Peneliti memilih episode yang rilis pada periode 13-22 Mei 2018 karena

---

[7] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 115

[8] Line Webtoon, *Laa Tahzan: Don't be sad"* (http://www.webtoons.com/id/challenge/laa-tahza-dont-be-sad/list?title_no=103808) diakses pada 20 Juli 2019 pukul 19:58 WIB

[9] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

episode tersebut sudah dibaca masing-masing secara berurutan sebanyak 316, 333, 333, 334, 325, 340, 330, 304, 295, dan 343,[10] dan masih bisa bertambah.

Ketertarikan terhadap isi pesan dari seri *Webtoon* tersebut juga menjadi alasan bagi peneliti, karena dalam penarikan non acak sampel bisa diambil karena subjektivitas peneliti.[11] Peneliti secara sengaja memilih sampel atau periode terterntu atas dasar pertimbangan ilmiah. Pemilihan sampel memang tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan pertimbangan dari peneliti.[12]

Sampel diambil dalam penelitian sebagai pertimbangan efisiensi dan mangarah pada sentralitas permasalahan dengan memfokuskan pada sebagian dari populasinya. Dalam penelitian pengambilan sampel yang tepat merupakan langkah awal dari keberhasilan penalitian. Karena dengan pemilihan sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan menghasikan temuan-temuan yang kurang memenuhi sasarannya.[13]

D. Tehnik Pengumpulan Data

Setiap penelitian pasti dapat ditemui dengan apa yang dinamakan teknik pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk sampai pada hasil penelitian data yang dikumpulkan hendaknya sebanyak mungkin, yang kemudian apabila sudah terkumpul maka akan diteliti kembali dengan cermat validitasnya (kebenarannya), agar tidak terjadi

---

[10] Line Webtoon, *Laa Tahzan: Don't be sad*" (http://www.webtoons.com/id/challenge/laa-tahza-dont-be-sad/list?title_no=103808) diakses pada 12 Februari 2019 pukul 19:48 WIB

[11] Eriyanto, Analisis Isi: *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 117

[12] Eriyanto, Analisis Isi: *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. h.147

[13] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekeliruan pada hasil penelitian oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pembgumpulan data yang gerdiri dari :

1. Observasi

   Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam, peneliti menonton dan mengamati percakapan-percakapan pada *Webtoon* "Laa Tahzan : *don't be sad*" episode 71 - 80. Kemudian mencatat dan serta menganalisis

   Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

2. Dokumen

   Pada penelitian ini, dokumen merupakan bahan yang paling utama. Mengingat dokumen adalah bahan yang dianalisis oleh peneliti. Seperti pada penjelasan sebelumnya dokumen dapat berupa teks , gambar, dan *symbol*. Namun pada penelitian ini dokumen yang difokuskan pada bentuk teks yang terdapat pada *Webtoon* "Laa Tahzan : *don't be sad*" episode 71 – 80.

E. Indikator Penelitian

Penyusunan data dalam penelitian ini memerlukan salah satu cara dengan mengelompokkan beberapa ciri yang membedakan dalam pesan dakwah. Karena didalam penyusunan isi pesan dakwah meliputi 3 bagian yaitu pemilihan pesan dakwah akhlak, aqidah, dan syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 3.1

Indikator Pesan Dakwah

No.	Kategori	Sub Kategori
1	Akhlak	a. Akhlak terhadap Allah swt. b. Akhlak terhadap manusia c. Akhlak terhadap diri sendiri d. Akhlak terhadap lingkungan e. Akhlak terhadap bukan manusia (flora dan fauna)
2	Aqidah	a. Iman kepada Allah b. Iman kepada Malaikat Allah c. Iman kepada kitab-kitab Allah d. Iman kepada Nabi dan Rosul e. Iman kepada Hari Kiamat f. Iman kepada Qodla dan Qodar
3	Syariah	a. Ibadah thaharah b. Shalat c. Zakat d. Puasa e. Haji f. Muamalah g. Hukum perdata dan pidana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara operasional indikator variabel tersebut dirumuskan dalam bentuk teknik penkategorisasian pesan sebagai berikut :

1. Pesan kategori akidah adalah penggunaan kata, gambar, ilustrasi atau simbol lain dalam Line *Webtoon* yang mengandung anjuran untuk percaya kepada Allah, percaya kepada Malaikat Allah, percaya kepada kitab-kitab Allah, percaya kepada Nabi dan Rosul, percaya kepada Hari Kiamat, dan percaya kepada Qodla dan Qodar.
2. Sedangkan pesan kategori syariah dibatasi secara operasional dengan semua bentuk penggunaan kata, gambar, ilustrasi, simbol dan lain-lain yang mengandung anjuran untuk beribadah kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa, sedekah, dan haji.
3. Dan yang terakhir adalah kategori akhlak dibatasi secara operasional dengan semua bentuk penggunaan kata, gambar, ilustrasi dan simbol dan lain-lain yang mengandung anjuran untuk berbuat baik baik terhadap Allah, manusia (sesama), diri sendiri, lingkungan maupun makhluk tuhan yang lainnya (flora dan fauna).

Dengan indikator kategori seperti yang telah dijalaskan sebelumnya kemudian akan dijadikan pedoman dalam meneliti kata, gambar, ilustrasi, simbol yang terdapat pada Line *Webtoon*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kuantitatif dikenal dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan pada riset deskriptif, yang berupaya menggambarkan gejala atau fenomena dari satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel yang diteliti tanpa berupaya menjelaskan hubungan-hubungan yang ada. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa, perilaku, atau objek tertentu lainnya. Beberapa jenis teknik yang termasuk kategori statistik deskriptif yang sering digunakan antara lain: tabel (distribusi) frekuensi, tendensi sentral, dan standart deviasi.[14]

Tahap awal dari analisis data adalah mendeskripsikan temuan. Ini menggunakan statistik yang disebut sebagai statistik deskriptif. Karena statistik ini bertujuan mendeskripsikan dan menjabarkan temuan dan data yang didapat dari analisis isi. Hasil analisis isi dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel frekuensi.[15] Selain lewat tabel, penyajian data hasil analisis isi juga dapat disimpulkan dalam bentuk grafik. Lewat grafik, data dapat disajikan secara lebih menarik dan enak dibaca. Secara umum ada tiga bentuk grafik yang bisa dipilih, yakni diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran.[16]

Ada banyak tehnik statistik yang dapat digunakan dalam analisis isi. Tetapi, pilihan tehnik statistik apa yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tujuan dan pendekatan dari analisis isi. Dalam penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif, karena analisis isi dilakukan tidak dikmaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi sekedar menggambarkan secara deskriptif aspek-aspek dari isi. Jika peneliti melakukan

---

[14] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 167

[15] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 305

[16] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, h. 309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis isi dengan tujuan ini maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif.[17]

Dalam menggunakan perhitungan statistik, peneliti menggunakan distribusi frekuensi. Pada tehnik analisis yang terakhir ini, peneliti menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan pembagian data ke dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam presentase. Dengan cara ini dapat diketahui jumlahnya yaitu ditunjukkan oleh nilai persentase yang tertinggi dan demikian sebaliknya.

Selain itu, kegunaan lain dari distribusi frekuensi adalah membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi dari data penelitian. Alat analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing.[18] Disini peneliti akan membuat tabel distribusi frekuensi, yang merupakan suatu tabel yang menunjukkan sebaran atau distribusi data yang kita miliki, yang tersusun atas frekuensi tiap-tiap kelas atau kategori yang menunjukkan banyaknya pengamatan dalam suatu kelas atau kategori yang bersangkutan.

[17] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, h. 318

[18] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi kedua*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung frekuensi pesan dakwah yang terkandung dalam *Webtoon* "Laa Tahzan : *don't be sad"* episode 71-80 di Line *Webtoon*, yakni dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{Fx}{N} \, 100\%$$

Keterangan

P = Prosentasi Frekuensi

Fx = Frekuensi Kategori Muncul

N = Jumlah Kejadian/ Nilai Keseluruan

Secara sederhana tabel distribusi frekuensi menyatakan skala pengukuran yang diperoleh dengan mendaftar setiap kata, kalimat, dan paragraf dari per pesan kedalam kolom dari terendah hingga tertinggi atau sebaliknya. Disamping itu, kita tuliskan frekuensi yaitu banyaknya lambang X untuk judul kolom kata, kalimat, dan paragraf di setiap pesan dan F untuk judul frekuensi.

Untuk mempermudah peneliti apabila terlalu kesulitan dalam mengelola data yang diperoleh akan juga menggunakan bantuan software SPSS untuk menghitung dan menganalisis juga mendiskriptifkan data yang dikaji dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Author *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad*

a. Ilham Randa

Ilham Randa adalah seorang mahasiswa Kedokteran Universtas Andalas Sumatra Barat, Ia adalah kreator karakter dan penulis cerita dari *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad*.[1] Sejak kecil Randa sudah hobi menggambar dan mencoba menuangkannya dalam sebuah platform yaitu LINE *Webtoon* dan sejak itu mulai menekuni sebagai Author *Webtoon*. Selain di publikasikan di LINE *Webtoon* Randa juga mempublikasikan karyanya di *Instagram* dan *Facebook*. Ia juga membuat Line Stiker dengan karakter yang ada di *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad*.

2. Sinopsis LINE *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad*

Gambar 4.1 Profil *Webtoon* Laa Tahzan

Judul *Webtoon*	: Laa Tahzan: *Don't be sad*
Genre *Webtoon*	: *Slice Of Life*
Author	: Ilham Randa

[1] Line *Webtoon "Laa Tahzan "don't be sad"* https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/jawaban-qna/viewer?title_no=103808&episode_no=126 Di akses pada 29 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah follower : 14.120K / 13 Maret 2019

Rating : 9.69/ 13 Maret 2019

Tokoh utama : Arno

Tokoh pembantu : Hatta, Aya ,Iqo, IA, Reza, ran dan Rangga

Webtoon Laa Tahzan: *Don't be sad* isinya terinspirasi dari Al-Qur'an, Hadits, komik Islami, dan Anime.[2] Tokoh utama dalam *Webtoon* ini adalah Arno nama Arno Sendiri terinspirasi dengan nama proklamator kita yakni Ir. Soekarno, Arno digambarkan sebagai anak SMA yang memeliki sifat yang pendiam tapi baik hati, jujur dan cerdas, selain sifatnya tokoh Arno juga digambarkan dengan kopyah (topi) dan sorban yang identik dengan budaya atau ranah Minangkabau Sumatra Barat, sehingga Arno memiliki ciri khas khusus dalam *Webtoon* ini.

Webtoon Laa Tahzan: *Don't be sad* ini juga dikembangkan dengan baik oleh Randa mulai dari gambar karakter-karakter yang ada di *Webtoon* ini yang semakin kesini semakin ada peningkatan dalam hal kualitas gambar atau karakternya, dalam *Webtoon* ini menyajikan hal-hal yang sederhana dalam agama Islam yang disajikan secara ringan dan menarik sehingga mudah dipahami oleh pembacanya, dan dalam setiap episode juga selalu ada dalil dan Hadits yang di letakkan di setiap akhir dari cerita di *Webtoon* ini.

Cerita yang disajikan dalam *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad* selalu berbeda-beda pada setiap episodenya. Masing-masing episode

[2] Line *Webtoon "Laa Tahzan "don't be sad"* https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/jawaban-qna/viewer?title_no=103808&episode_no=126 Di akses pada 29 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan dalam bentuk komik strip yang terdiri dari beberapa panel (gambar).

Adapun tokoh dalam *Webtoon* ini, diantaranya adalah

a. Arno (Shuu Karno)

Arno adalah toko utama dalam *Webtoon* ini, Arno digambarkan sebagai siswa SMA kelas 3 yang mempunyai cita-cita ingin masuk perguruan tinggi negeri (PTN), Arno memeiliki sifat yang pendiam tapi baik hati, jujur dan cerdas, Arno salalu memakai sorban khas Minangkabau kamanapun ia pergi.

Gambar 4.2 Karakter Arno dalam *Webtoon* Laa Tahzan

b. Hatta (Muhammad Hatta)

Hatta adalah teman terdekat Arno di SMA, Hatta digambarkan sebagai seorang yang tampan dengan kacamatanya, Hatta sangat ingin pergi ke Makkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 Karakter Hatta dalam *Webtoon* Laa Tahzan

c. Aya (Aira Aya Azzura)

Aya adalah teman sekolah Arno dan juga perempuan yang pertama kali dikenal oleh Arno pada episode 1 (cewek yang ditolong Arno saat mau tertabrak oleh mobil)

Gambar 4.4 Karakter Aya dalam *Webtoon* Laa Tahzan

d. Iqo (Usman Rizqoh)

Iqo adalah teman sekolah Arno yang muncul pertama kali pada episode 2 saat itu Iqo mau meminjam uang pada Arno tapi Arno hanya membalasnya dengan senyuman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5 Karakter Iqo dalam *Webtoon* Laa Tahzan

e. Ran (Ran Halim)

Ran adalah teman sekolah Arno yang berpidato menggunakan bahasa Arab pada episode 3.

Gambar 4.6 Karakter Ran dalam *Webtoon* Laa Tahzan

f. Rangga (Rangga Syamsudin)

Rangga tema sekolah Arno yang sedih pada saat Ran berpidato menggunakan bahasa Arab, karena Rangga tidak mengerti bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

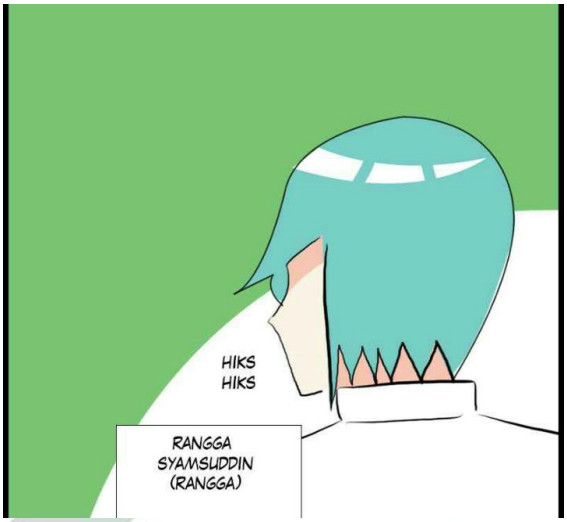

Gambar 4.7 Karakter Rangga dalam *Webtoon* Laa Tahzan

g. IA (Ayudia Inara)

Ia adalah teman sekolah Arno yang yang minum sekotak susu yang ternyata sudah *expired* yang dia temukan di tempat umum.

Gambar 4.8 Karakter Ia dalam *Webtoon* Laa Tahzan

h. Reza Gara

Reza adalah teman Arno yang meminta bantuan kepada Arno saat ujian pada episode 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.9 Karakter Reza dalam *Webtoon* Laa Tahzan

B. Penyajian Data

Di bawah ini peneliti menyajikan konten LINE *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad* episode 71 sampai 80

1. Episode 71 (Arno dan Hatta 1)

   Episode ini dirilis atau di*upload* pada tanggal 13 Mei 2018 dan sudah dibaca oleh 316 pembaca atau penggemar *Webtoon.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber gambar: https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/ch-6-arno-dan-hatta-1/viewer?title_no=103808&episode_no=104

Tabel 4.1

Penyajian pesan dakwah episode 71

No	*Webtoon*	Bentuk Pesan Dakwah
1		Pesan Teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2		Pesan Teks

2. Episode 72 (Arno dan Hatta 2)

   Episode ini dirilis atau di*upload* pada tanggal 14 Mei 2018 dan sudah dibaca oleh 333 pembaca atau penggemar *Webtoon*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber gambar: https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/ch-7-arno-dan-hatta-2/viewer?title_no=103808&episode_no=105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Penyajian pesan dakwah episode 72

No	*Webtoon*	Bentuk Pesan Dakwah
1		Pesan Teks
2		Pesan Teks
3		Pesan Teks
4	 BERSAMBUNG LAGI.. HEHE>>	Pesan Teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Episode 73 (Arno dan Hatta 3)

   Episode ini dirilis atau di*upload* pada tanggal 15 Mei 2018 dan sudah dibaca oleh 333 pembaca atau penggemar *Webtoon.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber gambar: https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/ch-8-arno-dan-hatta-3/viewer?title_no=103808&episode_no=106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Penyajian pesan dakwah episode 73

No	*Webtoon*	Bentuk Pesan Dakwah
1		Pesan Teks
2		Pesan Teks
3		Pesan Teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Episode 74 (Toleransi)

   Episode ini dirilis atau di*upload* pada tanggal 16 Mei 2018 dan sudah dibaca oleh 334 pembaca atau penggemar *Webtoon.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber gambar: https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/ch-9-toleransi/viewer?title_no=103808&episode_no=107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Penyajian pesan dakwah episode 74

No	*Webtoon*	Bentuk Pesan Dakwah
1		Pesan Teks
2		Pesan Ilustrasi
3		Pesan Teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Episode 75 (5 Kali)

   Episode ini dirilis atau di*upload* pada tanggal 17 Mei 2018 dan sudah dibaca oleh 325 pembaca atau penggemar *Webtoon.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber gambar: https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/ch-10-5-kali/viewer?title_no=103808&episode_no=108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Penyajian pesan dakwah episode 75

No	*Webtoon*	Bentuk Pesan Dakwah
1		Pesan Teks
2		Pesan Teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Episode 76 (Serba Salah)

   Episode ini dirilis atau di*upload* pada tanggal 18 Mei 2018 dan sudah dibaca oleh 340 pembaca atau penggemar *Webtoon.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber gambar: https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/ch-11-serba-salah/viewer?title_no=103808&episode_no=109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Penyajian pesan dakwah episode 76

No	*Webtoon*	Bentuk Pesan Dakwah
1		Pesan Gambar
2		Pesan Teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Episode 77 (Rokok)

   Episode ini dirilis atau di*upload* pada tanggal 19 Mei 2018 dan sudah dibaca oleh 330 pembaca atau penggemar *Webtoon.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber gambar: https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/ch-12-rokok-with-dracko-diary/viewer?title_no=103808&episode_no=110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Penyajian pesan dakwah episode 77

No	*Webtoon*	Bentuk Pesan Dakwah
1		Pesan Teks
2		Pesan Teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Episode 78 (Berbuka)

   Episode ini dirilis atau di*upload* pada tanggal 20 Mei 2018 dan sudah dibaca oleh 304 pembaca atau penggemar *Webtoon.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber gambar: https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/ch-13-berbuka/viewer?title_no=103808&episode_no=111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Penyajian pesan dakwah episode 78

No	*Webtoon*	Bentuk Pesan Dakwah
1		Pesan Teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Episode 79 (Sampah)

   Episode ini dirilis atau di*upload* pada tanggal 21 Mei 2018 dan sudah dibaca oleh 295 pembaca atau penggemar *Webtoon.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber gambar: https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/ch-14-sampah/viewer?title_no=103808&episode_no=112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Penyajian pesan dakwah episode 79

No	*Webtoon*	Bentuk Pesan Dakwah
1		Pesan Teks
2		Pesan Teks
3		Pesan Teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Episode 80 (Hati)

Episode ini dirilis atau di*upload* pada tanggal 22 Mei 2018 dan sudah dibaca oleh 343 pembaca atau penggemar *Webtoon.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber gambar: https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/ch-15-hati/viewer?title_no=103808&episode_no=114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Penyajian pesan dakwah episode 80

No	*Webtoon*	Bentuk Pesan Dakwah
1		Pean Ilustrasi
2		Pesan Teks
3		Pesan Teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

1. Kategorisasi Pesan Dakwah

Pada Sub bab ini, peneliti akan melakukan seleksi terhadap tiap sub kategori berdasarkan pesan dakwah yang telah disusun oleh peneliti. Bentuk penyajian dari pesan-pesan dakwah yang ada di LINE *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad* tersebut yaitu :

Tabel 4.11

Kategorisasi pesan dakwah

No.	Episode	BPS	K*	Isi Pesan Dakwah
1	Episode 71	Teks	Pesan Akidah	"Aku adalah salah satu hamba Allah" : Iman Kepada Allah
2	Episode 71	Teks	Pesan Akidah	"Dengan bantuan Allah" : Iman Kepada Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Episode 72	Teks	Pesan Akhlak	"Ma'af - ma'af pukulan ku tadi adalah.... " : Akhlak kepada manusia/sesama
4	Episode 72	Teks	Pesan Akidah	"Jadi kamu percaya kalau sakit itu ada" : Iman Kepada Qadha dan Qadar
5	Episode 72	Teks	Pesan Akidah	"Bagaimana Rasanya setelah aku memukulmu ?,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Tentu sakit sangat sakit” : Iman Kepada Qadha dan Qadar
6	Episode 72	Teks	Pesan Akidah	“Ini adalah jawaban pertamaku, semua kita merasakan eksistensi Tuhan” : Iman kepada Allah
7	Episode 73	Teks	Pesan Akidah	“Itulah takdir” : Iman Kepada Qadha dan Qadar
8	Episode 73	Teks	Pesan Akidah	“Jika Allah menghendaki, neraka akan menjadi tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				yang sangat menyakitkan untuk syaithan" : Iman Qadha dan Qadar
9	Episode 73	Teks	Pesan Akhlak	"Mari berteman" : Akhlak terhadap manusia/sesama
10	Episode 74	Teks	Pesan Akhlak	"Marya, butuh tumpangan ?, yuk ikut aja" : Akhlak terhadap manusia/sesama
11	Episode 74	Ilustrasi	Pesan Akhlak	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				“Wahh makasih aya! Ohh iya besok puasa kan, aya ? selamat puasa ya” (Di ilustrasikan marya mengucap selamat walaupun beda agama): Akhlak terhadap manusia/sesama
12	Episode 74	Teks	Pesan Akhlak	“Jika kita hidup dengan toleransi tidak ada hati yang tersakiti” : Akhlak terhadap manusia/sesama
13	Episode 75	Teks	Pesan Syariah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				“5 kali ke masjid, baru mantap qolbu” : Shalat
14	Episode 75	Teks	Pesan Syariah	“Walau hidup selama-lamanya, kalau tak sembahyang apa gunanya” : Shalat
15	Episode 76	Gambar	Pesan Akhlak	“Gambar seorang perempuan berhijab” : Akhlak terhadap Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Episode 76	Teks	Pesan Akhlak	 "Janganlah kamu saling menghina, belum tentu dirimu lebih baik dari dia" : Akhlak tehadap manusia/sesama
17	Episode 77	Teks	Pesan Akhlak	 "kak in, ma'af, kak, bukannya nggak sopan, tapi kalau kakak ngerokk disini, yang lain bisa terganggu kak!" : Akhlak terhadap lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Episode 77	Teks	Pesan Akhlak	“Biasakan untuk berprasangka baik tetapi tidak untuk prasangkan buruk” : Akhlak terhadap manusia/sesama
19	Episode 78	Teks	Pesan Syariah	“Tahukah kamu indahnya puasa yaitu saat-saat berbuka” : Puasa
20	Episode 79	Teks	Pesan Akhlak	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				“salah satu penyebabnya itu sampah yang dibuang sembarangan, Hatta!” : Akhlak terhadap lingkungan
21	Episode 79	Teks	Pesan Akhlak	“Oiii sampahmu nak!” : Akhlak terhadap lingkungan
22	Episode 79	Teks	Pesan Akhlak	“Jangan berbuat kerusakan di bumi kalau tidak ingin bencana terjadi” : Akhlak terhadap lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Episode 80	Ilustrasi	Pesan Akhlak	“Kalau kita membuat hati orang terluka, itu seperti kita menancapkan paku di kayu, itu akan membuat orang lain menjadi tersakiti” (Di ilustrasikan dengan paku yang menancap di sebuah kayu) : Akhlak terhadap manusia/sesama
24	Episode 80	Teks	Pesan Akhlak	“Oleh karena itu, kita harus hati-hati supaya tidak menyakiti hati orang lain, ayudia!” : Akhlak terhadap manusia/sesama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	Episode 80	Teks	Pesan Akhlak	“Hati-hati dangan hati karena hati mudah tersakiti” : Akhlak terhadap manusia/sesama

* Keterangan BPS = Bentuk Pesan Dakwah
K = Kategori

Tabel 4.12
Jumlah Total Masing-Masing Pesan Dakwah

	Aqidah	**Akhlak**	**Syariah**
Episode 71	2	-	-
Episode 72	3	1	-
Episode 73	2	1	-
Episode 74	-	3	-
Episode 75	-	-	2
Episode 76	-	2	-
Episode 77	-	2	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Episode 78	-	-	1
Episode 79	-	3	-
Episode 80	-	3	-
Jumlah	7	15	3

Setelah melakukan penelitian terhadap *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad* episode 71-80 di Line *Webtoon*. Maka dapat diketahui jumlah- jumlah pesan dakwah pada *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad* episode 71-80 periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018.

2. Distribusi Frekuensi

Dari data kategorisasi pesan dakwah yang didapat diatas, terdapat beberapa pesan dakwah yang kemudian di distribusikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Fx}{N} 100\%$$

Keterangan

P = Prosentasi Frekuensi

Fx = Frekuensi Kategori Muncul

N = Jumlah Kejadian/ Nilai Keseluruan

Hasil dari prosentase pesan dakwah yang telah digolongkan menurut pesan aqidah, akhlak, dan syariah. Dan yang telah dihitung sesuai rumus frekuensi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perhitungan kategori pesan akidah

$$P = \frac{7}{25}\ 100\% = 28\%$$

b. Perhitungan kategori pesan akhlak

$$P = \frac{15}{25}\ 100\% = 60\%$$

c. Perhitingan kategori pesan syariah

$$P = \frac{3}{25}\ 100\% = 12\%$$

Tabel 4.13

Frekuensi dan Prosentase Pesan Dakwah

Kategori	**Frekuensi**	**Prosentase (%)**
Akidah	7	28%
Akhlak	15	60%
Syariah	3	12%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada tabel diatas, terdapat beberapa pesan dakwah Sesuai dengan kategori yang ditentukan, ada 28% berupa pesan akidah, 60% berupa pesan akhlak, dan 12% berupa pesan syariah yang terkandung dalam *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad* episode 71-80 periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018 di Line *Webtoon*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hasil Penelitian

Dengan melihat data diatas, hasil dari penelitian Analsis Isi Pesan Dakwah dalam yang terkandung dalam *Webtoon* Laa Tahzan: *Don't be sad* episode 71-80 periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018 di Line *Webtoon* yakni diperoleh frekuensi keseluruan sebanyak 25 kali pesan, dengan 3 kategori pesan dakwah. Yakni pesan akidah, pesah akhlak, dan pesan syariah. Frekuensi tertinggi terdapat pada kategori pesan akhlak sebanyak 15 pesan dengan prosentase sebesar 60% dan pesan syariah mempunyai frekuensi paling rendah yakni hanya 3 pesan dengan prosentase sebesar 12%.

Hakikat pesan yang disampaikan ialah problematika yang terjadi di masyarakat seperti kehidupan sosial yang mana didalamnya ditegakkan menurut syariat ajaran agama Islam dan pedoman sunnah Rasulullah SAW. Pesan-pesan tersebut antara lain yaitu ajakan memperkuat keimanan, mengajak beribadah seperti sholat dll, berperilaku baik kepada sesama dan linngkungan, menjaga kerukunan dari keluarga sampai masyarakat, berhati-hati disetiap perkataan, saling tolong menolong dan mendoakan sesama muslim ataupun non muslim. Keseluruan materi dakwah tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara umum pesan dakwah dalam *Webtoon* " Laa Tahzan : *don't be sad*" episode #71 - #80 menunjukkan adanya pesan dakwah yaitu sebagi berikut:

1. *Webtoon* "Laa Tahzan : *don't be sad*" episode #71 - #80 di Line *Webtoon* mengandung tiga kategori isi pesan dakwah, diantaranya yaitu pesan akhlak (tentang masalah budi pekerti) dalam bentuk ajakan untuk berperilaku baik kepada Allah, menjaga kerukunan dan toleransi kepada manusia atau sesama teman, berhati hati disetiap perkataan dan menjaga lingkungan sekitar, yang kedua yaitu pesan aqidah (tentang masalah keimanan) dalam bentuk mempercayai adanya tuhan dan rukun iman lainnya, dan yang ketiga yaitu pesan syariah (tentang aspek keislaman) dalam bentuk mengajak untuk ibadah sholat, puasa dan ibadah lainnya. Dan berdasarkan pengolahan data secara analisis isi, frekuensi yang muncul masing-masing kategori pesan dakwah diatas sebanyak 60% untuk pesan akhlak yang berjumlah 15 pesan. 28% untuk pesan aqidah yang berjumlah 7 pesan, dan untuk pesan syariah yang berjumlah 3 pesan dengan prosentase sebesar 12%. Jadi, pesan Akhlak adalah pesan dakwah yang paling dominan dalam *Webtoon* " Laa Tahzan : *don't be sad*" episode #71 - #80 Periode 13 Mei 2018 sampai 22 Mei 2018 di Line *Webtoon.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut maka penulis mengajukan bebrapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Author *Webtoon* " Laa Tahzan : *don't be sad*" agar lebih meningkatkan webcomicnya yang lebih berkualitas dengan tetap mengedepankan sentuhan religi, mengingat saat ini anak muda lebih suka membaca komik online seperti *Webtoon* ini dari pada komik buku fisik pada umumnya, agar bisa memanfaatkan waktunya untuk membaca hal yang positif.
2. Untuk pembaca hendaknya bisa memilih *Webtoon* yang mengandung unsur religi, yang dapat memberi wawasan tentang ilmu agama, sebab era milenial saat ini sulit kita temui anak muda yang sengaja meluangkan waktunya dalam hal kebaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku :

Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah.* Jakarta : Amzah.

Ardhana, Sutirman Eka. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Asmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media Pratama.

Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek.* Bandung : Bina Cipta.

Aziz, Moh.Ali. 2004. *Ilmu dakwah*. Jakarta : Kencana & Pradana Media.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Dahlan, Abdul Aziz. 1996. ed.,*Ensiklopedi Hukum Islam*. Jilid 1. Jakarta.

Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV. Diponegoro.

Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Enjang AS. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Tim Widya Padjadjaran.

Eriyanto, 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.

Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.

Levinson, Paul. *New New Media.* New York : Pinguin Academis .

M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, 2006. *Manajemen Dakwah.* Jakarta : Kencana.

Mahmud, Ali Abdul Walid. 2004. *Akhlak Mulia.* Jakarta : Gema Insani.

Mu'in, Ta'ib Tahir Abdul. 1997. *Ilmu Kalam.* Jakarta : Widjaya.

Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*, Cet. Ke 3. Jakarta : Kencana.

Rahmad, Jalaludin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rubba, Sheh Sulhawi. 2019. Warna-Warni Islamisasi; Serpihan Sejarah Dakwah. Surabaya : Delta Manggalarang.

Sapurta, 2001. *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Shihab, Quraish. 2010. *Membumikan Al Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat.* Bandung : Mizan.

Stepen W. Littlejohn dan Kran A Foss. 2009. *Teori Komunikasi.* Salemba Humanika.

Syalut, Syekh Mahmud. 1994. *Akidah dan Syariah Islam.* Jakarta : Bumu Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsul, M. Romli Asep. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online.* Bandung : Nuansa Cendikia.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas.

Potongan dari hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori no.3461 dari hadits Abdullah Ibn Umar *Radhiyallahu'anhu.*

Widjaja, A. W. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.* Jakarta : Bina Aksara.

Zainuddin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. 1991. Jakarta : PT Rineka CPTA.

Dari Laman :

Arindra Meodia, *"LINE hadirkan Webtoon, platform digital bagi pecinta komik*" dalam http://www.antaranews.com/berita/495706/LINE-hadirkan-*Webtoon*-platform-digital-bagipecinta-komik

Charles B. Wang Center, *"Webtoon: the evolution of Korean digital Comics"* dalam *http://www.artsy.net/show/charles-b-wang-center-Webtoon-the-evolution-Of-Korean-digitalcomics* .diakses tanggal 19 Desember 2018, 19:43 WIB

Choirul Arifin. "*Line Webtoon, Cara Enak Baca Komik Lewat Ponsel"* dalam http://www.tribunnews.com/techno/2015/05/11/line-*Webtoon*-cara-enak-baca-komik-lewat-ponsel ,diakses 19 Januari 2019, pukul 19:48 WIB

Korean *Webtoon* Wiki, "*Webtoon*" dalam http://Korean*Webtoon*s.wikia.com/wiki/*Webtoon* diakses pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 19:45 WIB

Line *Webtoon "Laa Tahzan "don't be sad"* https://www.*Webtoon*s.com/id/challenge/laa-tahzan-dont-be-sad/jawaban-qna/viewer?title_no=103808&episode_no=126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Line Webtoon, Laa Tahzan: *Don't be sad*" (http://www.webtoons.com/id/challenge/laa-tahza-dont-be-sad/list?title_no=103808) diakses pada 12 Februari 2019 pukul 19:48 WIB

NAVER, "NAVER Annual Report 2015" dalam https://www.NAVERcorp.com/en/ir/annualReport.nhn.

Oxford Dictionary, "Definition of *Webtoon* in English" dalam https://en.oxforddictionaries.com/definition/*Webtoon*, diakses pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 20:02 WIB

Rikkai, "*Webtoon* dan Kualitas Komentar Remaja Kita" dalam http://www.kompasiana.com/rikkai/*Webtoon*-dan-kualitas-komentar-remaja kita_570475b4f67e618705ebceb7

Tia Agnes,*"Pembaca Line Webtoon Indonesia terbesar di Dunia"* dalam http://m.detik.com/hot/art/d-3274551/pembaca-line-*Webtoon*-indonesia-terbesar-di-dunia. diakses tanggal 10 Januari 2019, 20.35 WIB

Tien Mahardika. "*Webtoon; Reasons behind the Phenomena"* dalam http://Greenuniversetien.blogspot.co.id/2013/11/*Webtoon*-reasonsbehind-phenomenon.html?m=1, diakses 10 Oktober 2018, jam 15.45 WIB

Tisa Ashifa Pravitasari, Ahmad Adib, dan Anang Tri Wahyudi. *Perancangan Komik Digital Mengenai Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja Wanita Di Surabaya.* Dalam http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/dkv/article/viewfile/5518/5045 . diakses pada tanggal 10 Oktober 2018, pukul 14:57 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id